

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TK
DALAM MENSTIMULASI MENTAL EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK
MENUJU JENJANG PENDIDIKAN BERIKUTNYA DI TK AL AMIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2015-2016**

TESIS



Ikhwan Nur Huda
NIM: 0849113053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA IAIN JEMBER

2016

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TK
DALAM MENSTIMULASI MENTAL EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK
MENUJU JENJANG PENDIDIKAN BERIKUTNYA DI TK AL AMIN
JEMBER TAHUN AJARAN 2015-2016**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana (S-2) IAIN Jember
Guna memperoleh gelar M.Pd.I

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM



Ikhwan Nur Huda

NIM: 0849113053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA IAIN JEMBER

2016

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Tk Dalam Menstimulasi Mental Emosional Dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya Di Tk Al Amin Jember Tahun Ajaran 2015-2016" yang telah ditulis oleh Ikhwan Nur Huda ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum'at tanggal 1 Juli 2016 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag (.....)
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Hj. Titiek Rohanah hidayati, M.Pd (.....)
 - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd (.....)
 - c. Penguji II : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM (.....)

Jember, 18 Juli 2016

Mengesahkan

Pascasarjana

Direktur



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 19750103 199903 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ali Bin Abi Thalib menyatakan “Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian. Cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama masih lunak”. Pernyataan yang disampaikan Sayyidina Ali tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang strategis dalam penanaman pendidikan.¹

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang system pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Konsep PAUD dimata TK adalah bagian di dalamnya merupakan adopsi dari *Early Child Care Education* (ECCE) yang merupakan juga bagian dari *Early Child Development* (ECD)³

¹ Novan & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

² UU Sisdiknas, *UU Sitem Pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 4.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 44.

konsep ini membahas tentang upaya peningkatan kualitas SDM dari sektor “hulu”, sejak anak usia 0 tahun bahkan sejak pra lahir hingga usia 8 tahun.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. *The definition of early childhood according to the NAEYC (The National Association For the Education of Young Children) is a child from birth up to eight years old (Patmonodewo, 2003). But in Indonesia, National education Law no. 20 year 2003 regarding National Education system stated that early childhood education is one of the construction effort that intendment for children from birth up to six years which is done through provision of educational stimulation to assist the growth and development of the mind and body so that my son has a readiness to enter the education ladder more information.*⁴

Secara nasional, kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum, yang didalamnya terdapat PAUD, dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebagai turunannya pemerintah mengeluarkan PP No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan; beserta permendiknas. Disamping itu, tentang pendidikan dan tenaga kependidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang

⁴ Samsiah, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, (Universitas Negeri Semarang), 2.

guru dan dosen. Adapun tentang standar pendidikan anak usia dini diatur dalam permendiknas Nomor 58 tahun 2009.⁵

Dalam undang-undang sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usian Dini, dikemukakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak, raudlatul atfhal, dan bentuk lain yang sederajat, pada jalur non formal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, dan bentuk lain sederajat. Sedangkan jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁶

Sedangkan arah Pendidikan Anak Usia Dini adalah menitikberatkan pada peletakkan dasar: (1) Pertumbuhan dan Perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar). (2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual). (3) Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 5.

keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁷ Hal ini sesuai dengan esensi pendidikan karakter yang sekarang sedang kembali digalakkan di semua level pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi yaitu mengimplementasikan proses pembentukan perilaku dan kebiasaan yang baik (*habituation*) dalam menjalani kehidupan yang mencakup pendidikan agama, pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁸

Belajar adalah hak, sehingga harus diciptakan suasana yang menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Karena tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki Pendidikan Dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, selain itu juga untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (Akademik) di Sekolah. Namun hak anak untuk belajar dengan bermain (*Learning Through Playing*) di TK belum di implementasikan secara maksimal.

Di sisi lain, membaca, menulis, dan menghitung atau bisa disingkat dengan *Calistung*, sepertinya sudah tidak bisa lagi dipisahkan dari Pendidikan

⁷ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 15.

⁸ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jember: Pena Salsabila, 2012), 252.

untuk anak usia dini. Dari tahun ke tahun, masalah yang sama selalu muncul, juga pertanyaan yang sama selalu ditujukan pada guru, penyelenggara sekolah atau praktisi Pendidikan Anak Usia Dini. Mengapa di sekolah ini anak saya hanya bermain? Kapan belajarnya? Kapan anak saya bisa membaca? Apakah sekolah ini akan menjamin anak saya bisa membaca?. Begitulah kira-kira pertanyaan yang selalu muncul hampir disetiap saat. Membaca, menulis, dan menghitung seakan-akan menjadi satu-satunya hal terpenting dalam pendidikan bagi anak usia dini. Menjadi tolak ukur apakah satu lembaga pendidikan anak usia dini diminati orang tua atau tidak. Laris manis atau kekurangan murid.

Sebagai orang tua mestinya menyadari bahwa ada banyak kemampuan dalam aspek perkembangan anak yang harus di capai. Sedangkan membaca, menulis, dan berhitung hanyalah salah satu pencapaian dari sebuah pembelajaran yang langsung bisa terlihat. Hal ini sering kali menyulitkan posisi sekolah-sekolah untuk anak usia dini, mengingat adanya perbedaan persepsi antara lembaga pendidikan persekolahan (PAUD atau TK) dengan orang tua dan sekolah dasar.

Periode 5 tahun pertama kehidupan anak sering disebut juga sebagai “masa keemasan (*golden period*) atau Jendela Kesempatan (*window oppportunity*) atau masa kritis (*critical period*)” karena periode ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia, masa yang sangat peka pada otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Mengingat 5 tahun masa pertama merupakan masa

yang relati pendek dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak. Karenanya, masa ini harus dimanfaatkan untuk membentuk anak menjadi anak yang berkualitas tinggi melalui berbagai kegiatan dan stimulasi.

Mengacu pada tahap-tahap perkembangan balita, anak usia dibawah 5 tahun belum siap untuk belajar secara formal. Mereka masih butuh bermain sebagai sarana mereka untuk belajar tentang kehidupannya. Melalui permainan ini, seluruh kemampuan dasar mereka, seperti pembentukan karakter/ akhlakul karimah, fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, akan berkembang apabila mendapatkan stimulasi yang benar. Mereka masih belum siap untuk duduk diam mendengarkan guru berbicara di depan kelas karena masa konsentrasi mereka masih sangat terbatas. Mereka belum mampu untuk berdiam diri dalam jangka waktu lama. Sehingga sangat memberatkan kalau mereka dituntut untuk belajar sebagaimana anak-anak dengan usia yang lebih matang. Bergerak, menyentuh, melihat, mendengar langsung adalah proses yang penting untuk balita untuk mempelajari sesuatu.

Bertolak belakang dengan tuntutan guru-guru serta penyelenggara sekolah dasar yang sangat menginginkan anak-anak TK yang mendaftar di SD mereka sudah mampu membaca, menulis dan berhitung. Alasannya, karena akan sangat merepotkan guru apabila anak didik mereka belum menguasai *calistung*. Mengingat kurikulum SD sudah sedemikian kompleks dan menuntut ritme yang cepat agar semua indikator pembelajaran bisa terlaksana seluruhnya. Tidak jarang pihak penyelenggara sekolah dasar mengadakan tes saringan untuk menjaring murid-murid yang sudah menguasai *calistung*.

Akibatnya, orang tua murid menjadi sangat sibuk mempersiapkan anaknya menguasai *calistung* agar bisa diterima di SD favorit. Mereka tak segan-segan mengikutsertakan anak-anaknya dalam sebuah lembaga bimbel (bimbingan belajar) untuk menyelesaikan masalah tersebut. Atau memilih sekolah Taman Kanak-kanak yang mengajarkan *calistung* hingga putera-puterinya siap masuk SD. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, tidak sedikit lembaga pendidikan mengajarkan *calistung* dengan cara kurang tepat. Sementara elaborasi kurikulum untuk tingkat anak usia dini adalah lebih menekankan pada pengalaman belajar (proses belajar). Apakah proses itu akan membuat anak terampil masa bermainnya atau tidak, menjadi suatu hal penting yang perlu diperhitungkan. Yang terpenting “anakku bisa membaca dan diterima di SD favorit”. Mereka tidak menyadari bahwa masa bermain yang terampil, kejenuhan karena terpaksa belajar yang belum saatnya, akan berdampak menurunnya prestasi belajar dikemudian hari.

Melihat begitu urgennya pendidikan anak usia dini, sehingga perlu menstimulasi mental, emosional dan sosial anak pada masa-masa *golden age* ini sebelum anak ini memasuki jenjang pendidikan dasar baik di SD atau MI. Anggapan sebagian orang, bahwa lebih baik jika sudah berusia 7 tahun langsung saja di masukkan di sekolah dasar (SD) tidak usah sekolah di TK atau PAUD. Perlu diberikan pencerahan, karena jika anak di usia 7 tahun langsung masuk SD jelas terlambat masa *golden age* nya. Dari segi mental, sosial, kecakapan, sikap dan perilakunya tidak sama dengan anak yang sebelumnya sudah mengenal sekolah di PAUD.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan kultur, budaya, dan falsafah bangsa.⁹ Memang TK bukanlah jenjang pendidikan yang wajib diikuti karena belum masuk Wajardikdas (Wajib Belajar Pendidikan Dasar), namun memberikan manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk SD atau MI. Karena anak yang memasuki SD dinilai sudah siap dalam segi intelektual, emosial, dan spiritual untuk berada jauh dari orang tua dan mencoba mandiri dalam belajar. Namun kenyataannya banyak anak yang merasa *school phobia* yaitu merasa takut pergi ke sekolah yang disebabkan karena banyak faktor diantaranya belum siap mental karena sebelumnya tidak terbiasa bersosialisasi dengan teman. Tentu saja anak yang sebelumnya bersekolah di TK akan jauh lebih siap untuk menapaki ke jenjang yang lebih tinggi.

Suksesnya program PAUD ini membutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas yang memahami psikologi perkembangan anak, metode pengajaran, implementasi target kurikulum, inovasi kegiatan dan trobosan-trobosan progresif dan visioner. namun ternyata, kebanyakan orang tua dan lembaga TK terkadang belum punya “kurikulum” pendidikan anak usia dini. Tentu tak mengherankan jika kurikulum alamiahlah yang akhirnya diterapkan. Kurikulum yang akhirnya dipelajari anak-anak adalah kurikulum alamiah yang diciptakan oleh lingkungan tempat kita saat ini hidup dan berada, lewat

⁹ Novan dan Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 105

program-program televisi, pergaulan disekitar rumah kita, juga pergaulan antar penghuni di dalam rumah tangga kita sendiri.

Padahal sudah menjadi rahasia umum bahwa proses pembelajaran di TK relatif berbeda dengan pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi lainnya. Di TK anak belajar dengan bermain (*learning through playing*) dan disadari atau tidak bermain adalah hak anak. Dari sana anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan bermain.

Sementara pembelajaran sendiri menjadi hal yang sangat urgen. Ia mendjadi salah satu dari macam-macam komponen utama kurikulum. Secara detail, komponen penting kurikulum mencakup (1) Tujuan, (2) Materi, (3) Strategi pembelajaran, (4) Organisasi kurikulum, dan (5) Evaluasi.¹⁰ Kelima komponen itu saling terkait saling mengisi satu sama lain. Bisa dibayang kan jika ada kurikulum tanpa materi, tentu namanya bukan kurikulum. Karena kurikulum menurut Carter V Good seperti yang di utarakan kembali oleh Muhammad Zaini dinyatakan sebagai sejumlah materi yang harus ditempuh / dipelajari oleh siswa atau anak.¹¹

Berdasarkan paparan data yang ada, maka yang menjadi *research problem* dari latar belakang masalah dapat ditulis secara garis besar bahwa Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebaga strategi pembangunan sumber daya manusia belum dipandang sebagai titik sentral yang sangat fundamental

¹⁰ Sofan Amri dan lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), 103.

¹¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2

dalam meningkatkan tahapan perkembangan manusia. Arah pendidikan anak usia dini belum sesuai dengan esensi pendidikan karakter yang sekarang sedang kembali digalakkan di semua level pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi. Hak anak untuk belajar dengan bermain di TK mestinya di implementasikan secara maksimal. Perkembangan jumlah lembaga-lembaga PAUD yang ada belum diimbangi dengan peningkatan mutu program dengan implementasi kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi lapangan namun masih dijumpai lembaga PAUD yang terkesan seadanya. Kualitas calon-calon pendidik anak usia dini semestinya mampu mengantarkan dan mengembangkan bakat unik anak, menanamkan moralitas luhur, benih-benih kreatifitas dengan menunjukkan eksistensi diri ditengah pluralitas dan heterogenitas elemen bangsa yang dinamis dan produktif. Disamping itu perlu perbaikan bagi lembaga TK dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan PAUD yang visioner dan prospektif yang di desain berdasarkan tingkat usia dan perkembangan anak dengan menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat.hal ini disebabkan karena perkembangan kurikulum yang selalu dinamis dari tahun ke tahun selalu berubah.

Sehingga berdasarkan paparan diatas, peneliti memilih TK Al Amin untuk dijadikan obyek penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu bahwa TK Al Amin memiliki keunikan dalam mengimplementasikan menejemen kurikulum yaitu mengelaborasi kurikulum melalui *learning*

through playing (belajar sambil bermain), hal ini didukung dengan kualitas tenaga pendidik yang profesional.¹²

Peneliti melakukan studi awal yaitu observasi awal untuk datang ke TK Al- Amin untuk mencari data tentang lokasi yang dimiliki oleh TK Al- Amin, dan juga seputar manajemen kurikulum yang di implementasikan di TK Al-Amin Jember.

Keunikan yang dimiliki oleh TK Al-Amin dari segi kurikulum yang menggunakan kurikulum dari kemendikbud meskipun TK tersebut merupakan TK Islam yang dibawah naungan Yayasan Al-Baitul Amin..

Salah satu kurikulum atau pembelajaran yang dilakukan oleh TK Al- Amin yaitu model pembelajaran Area minat yang menurut peneliti ini merupakan salah satu keunikan dari TK Al Amin. Dalam model pembelajaran dengan pendekatan area ini anak diberi kesempatan untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minat mereka. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan pada prinsip (1) pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak, (2) membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area-area yang disiapkan, dan (3) keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran.¹³

Model pembelajaran di TK Al – Amien menggunakan pendekatan model pembelajaran area minat dengan menggunakan kurikulum 2013. dimana model pembelajaran ini terdiri atas pengelolaan pembelajaran yang

¹² Endang, *Kepala Sekolah TK Al-Amin Jember*, (Jember: TK Al Amin, 2016)

¹³ Endang, *Kepala Sekolah TK Al-Amin Jember*

didalamnya terdapat pengaturan ruangan kelas, media, dan area-area. Di TK Al – Amien mempunyai 5 area yaitu, area agama, area IPA, area seni & drama, area bahasa & matematika, dan area balok. TK Dalam satu hari untuk kelas A dapat dibuka minimal 2 area untuk kelas B dibuka 5 area karena pada anak di usia kelas B anak sudah mampu memahami perintah dan sudah mengerti apa yang harus dilakukan jadi pada setiap kelas tidak harus sama untuk menempuh berapa area yang harus dibuka untuk setiap harinya tergantung dari minat anak setiap kelas dan disiapkan alat bermain/alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan indicator yang ingin dicapai. Alat bermain untuk area tersebut adalah :

1. **Area Agama** : maket tempat ibadah dan alat peraga tata cara ibadah agama-agama di Indonesia, misalnya sebagai berikut : a) Islam : maket masjid, gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudhu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku Iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz'amma, Al-Qur'an, dan sebagainya. b) Hindu : maket pura, gambar orang menuju ke Pura, tiruan sesaji. c) Kristen/katolik : maket gereja, Alkitab, Rosario. d) Budha : maket pura, maket candi Budha, gambar bikshu. e) Konghucu : maket klenteng, foto orang sembahyang.
2. **Area IPA** : macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian (jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), kerang batu kali, pasir, bunga karang, magnet, mikroskop, kaca pembesar(lup), pipet, tabung ukur, timbangn kue, timbangan bebek (sebenarnya), gelas ukuran,

pencampur warna, nuansa warna, pita meteran, penggaris, benda-benda kasar (batu, batu bata, amplas, besi, kayu, kapas, kain, kulit kayu, kulit binatang, dan lainnya) benda-benda untuk pengenalan berbagai macam rasa (gula, kopo asam, cuka, garam, sirup, cabe, dan lain-lain), berbagai macam bumbu (bawang merah, bawang putih, ketumbar, kemiri, lengkuas, daun salam, jahe, kunyit, jinten, dan lain-lain), pengenalan aroma.

3. **Area Seni dan Drama** : tempat tidur anak (boneka), almari kecil, meja kursi kecil (meja tamu), boneka-boneka, tempat jemuran, setrika dan meja setrika, baju-baju besar, handuk, bekas make up, minyak wangi, sisir, kompor-komporan, penggorengan, dandang tiruan, piring, sendok, garpu, gelas, cangkir, teko, keranjang belanja, pisau mainan, ulekan/cobek, mangkok-mangkok, tas-tas, sepatu/sandal, rak sepatu, cermin, mixer, blender, sikat gigi, odol, telepon-teleponan, tiruan baju tentara dan polisi, tiruan baju dokter, dan sebagainya.
4. **Area Bahasa dan Matematika** : buku-buku cerita, gambar seri, kartu kategori kata, kartu nama-nama, boneka tangan, panggung boneka, papan planel, kartu nama bulan, majalah anak, koran, macam-macam gambar sesuai tema, kliping peristiwa dan sebagainya. lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, puzzle, konsep bilangan, kubus permainan, pohon hitung, papan jamur, ukuran panjang pendek, ukuran tebal-tipis, tutup botol, pensil, manik-manik, gambar buah-buahan, penggaris, meteran, buku tulis, puzzle busa (angka), kalender, gambar bilangan, pasak.

5. **Area Balok** : balok dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna, leggo, lotto sejenis, lotto berpasangan, kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna, kotak geometri, kendaraan mainan (kendaraan laut, udara, darat), rambu-rambu lalu lintas, kubus berpola, kubus berbagai ukuran dan warna. Korek api, lidi, tusuk es krim, tusuk gigi, bola dengan berbagai ukuran dan warna, kardus bekas, dan sebagainya.

Keunikan lain yang dimiliki oleh TK Al-Amin itu sendiri yaitu bahwa TK Al-Amin merupakan TK berbackground Islam yang dibawah naungan yayasan Al-Baitul Amin tetapi mengikuti kurikulum yang dibuat oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013.¹⁴

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental, Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Fokus Penelitian

Setelah latar belakang masalah teridentifikasi, maka perlu dirumuskan fokus permasalahannya secara sistematis ke dalam suatu rumusan yang jelas, sehingga sasaran yang hendak dicapai pun juga jelas. Hal ini untuk membatasi pembahasan yang tidak relevan dengan pokok permasalahan.

Adapun fokus penelitian ini secara rinci dirumuskan dalam sub fokus sebagai berikut :

¹⁴ Endang, *Kepala Sekolah TK Al-Amin Jember*

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian, khususnya dalam rangka penulisan karya ilmiah.

Melihat dari pokok penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang signifikan bagi semua pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan khususnya PAUD/ TK sesuai dengan permasalahan tentang manajemen kurikulum pendidikan di suatu lembaga yaitu melalui pendekatan manajemen kurikulum pendidikan islam yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tersebut. Indikasinya adalah strategi pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan dengan perencanaan yang matang, bentuk-bentuk dan pelaksanaan kurikulum edukatif serta evaluasi, kegiatan belajar yang universal dengan pemilihan metode pengajaran, alat atau media pembelajaran yang tepat dan inovatif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna bagi implementasi pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam pra sekolah di TK Al Amin Jember secara tepat, efektif dan efisien

dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan tumpahan daya fikir dan daya nalar yang selama ini diperoleh dibangku kuliah pascasarjana IAIN Jember, sehingga menjadi tolak uku sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk dituangkan dalam wujud karya ilmiah yang akuntabel.

b. Bagi TK Al Amin Jember

Minimal sebagai kontribusi bagi seluruh komponen sekolah, terutama kepala sekolah dan staf, guru dan fasilitator TK/PAUD dalam rangka mengoptimalkan kepercayaan pemerintah yang kini telah memberikan kewenangan kepada lembaga pendidikan sesuai satuan jenjang pendidikannya.

c. Bagi pascasarjana IAIN Jember

Dengan hasil penelitian ini di upayakan dapat memberikan sumbangsih sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang manajemen kurikulum pendidikan Islam pra sekolah, minimal sebagai bahan komparasi/ perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Manajemen Kurikulum

Untuk menghindari multi interpretasi dan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami masalah yang terdapat dalam judul proposal tesis, maka penulis perlu menegaskan istilah yang digunakan dalam dalam judul tesis ini. Beberapa istilah dalam judul tesis ini terangkum dalam kalimat: Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan dalam Menstimulasi Mental, emosional dan sosial anak menuju Jenjang Pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember.

Sebelum lebih jauh membahas tentang manajemen kurikulum, ada baiknya kami paparkan beberapa konsep tentang manajemen dengan titik tekan yang berbeda.

Menurut Hamalik, beberapa rumusan manajemen. 1) manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih secara formal. 2) manajemen dilaksanakan dengan biaya, dan sumber informasi, 3) manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan afektif, dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya, 4) manajemen mengacu pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen artinya pengorganisasian untuk mencapai tujuan. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan secara istilah

manajemen memiliki fungsi, (1) Perencanaan, Organisasi, (2) Pengorganisasian dan struktur staf, (3) pimpinan dalam mempengaruhi bawahan, (4) pengontrolan oprasional organisasi dan sumberdayanya serta penggunaan sumberdaya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Kurikulum dalam dalam pendidikan diartikan sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk memperoleh ijazah.¹⁶

J. Galen dan William M. Alexander dalam bukunya Curriculum Planing for batter teaching and learning, seperti yang dikutip oleh Moh. Yamin, memberikan definisi kurikulum sebagai “The sum total of school’s efforts to influence learning, wheter in classroom, on the playground or out school”. Maka dalam konteks ini, segala usaha sekolah guna mempengaruhi peserta didik untuk belajar di dalam kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah disebut kurikulum, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya menurut Saigan dalam Atmodiwirio manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.

Manajemen kaitannya dengan kurikulum berarti suatu sistem pengelolaan

¹⁵ Sucipto, “*Otonomi sekolah sebagai rujukan pengelolaan mapel PAI di SMPN 1 Jenggawah*”, (Tesis STAIN Jember, 2010), 25

¹⁶ Sri Minarti, “*Manajemen Sekolah mengelola lembaga pendidikans secara mandiri*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 90

kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Konsep manajemen kurikulum (curriculum management) pada umumnya adalah mengotak atik mata pelajaran dalam kurikulum, mengubah dan memperbaiki tujuan dan menambahkan atau mengurangi muatan belajar.¹⁷

Jadi manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap seperangkat pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dalam mencapai sebuah tujuan.

Pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa.¹⁸ Definisi lain tentang pendidikan adalah *life is education and education is life* dalam arti bahwa pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan merupakan salah satu unsur penting yang tak bias diabaikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa, pendidikan adalah jantung kehidupan, dimana tanpa pendidikan kehidupan akan berjalan di tempat tanpa melakukan perubahan yang berarti. Pendidikan tak lain adalah kesadaran dan penyadaran untuk menjadi lebih dewasa. Dengan begitu, kehidupan berkat pendidikan melaju menuju ke arah yang lebih sempurna.¹⁹

Dengan demikian bahwa implementasi manajemen kurikulum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengejawatahan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi

¹⁷ Dinn Wahyudin, "Manajemen Kurikulum", 18

¹⁸ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan berbasis karakter bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013), 9

¹⁹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan berbasis karakter bangsa*, 10

terhadap seperangkat pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dengan kerjasama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional.

2. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dapat membaantu menumbuh kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar.²⁰ Jadi pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak di usia dini.

3. Mental, Emosional dan Sosial

a. Pengertian Mental

Istilah “kesehatan mental” diambil dari konsep *mental hygiene*. Kata “mental” diambil dari bahasa yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah *mental hygiene* dimaknakan sebagai kesehatan mental atau kesehatan jiwa.²¹

Secara sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani

²⁰ Novan dan Barnawi, *Format PAUD konsep, karakteristik, & implementasi pendidikan PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36-37

²¹ Moeljono Notoesodirjo, *Kesehatan Mental; Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah), 21

(badan).²² Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.²³

Sedangkan secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan “mental”. Salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Al-Quusy (1970) yang dikutip oleh Hasan Langgulung, mendefinisikan mental adalah paduan secara menyeluruh antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kemampuan menghadapi krisis-krisis psikologis yang menimpa manusia yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan dari emosi ini akan mempengaruhi pada kondisi mental.²⁴

Pengertian lain “mental” didefinisikan yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan.²⁵ Seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, serakah, sok, tidak dapat mengambil suatu keputusan yang baik dan benar, bahkan tidak mempunyai kemampuan untuk

²² Tim Penyusun Pusat Pembimbingan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 646

²³ Kartini Kartono dan Jenny Andary, *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 3

²⁴ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 30.

²⁵ C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, Terj. Katini Kartono, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hlm. 407.

membedakan yang benar dan yang salah, yang hak dan yang batil, antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian mental yang lebih signifikan bahwa mental itu terkait dengan akal (pikiran/rasio), jiwa, hati (qalbu), dan etika (moral) serta tingkah laku. Satu kesatuan inilah yang membentuk mentalitas atau kepribadian (citra diri). Citra diri baik dan jelek tergantung pada mentalitas yang dibuatnya.

b. Pengertian Emosi

Istilah “emosi” diartikan sebagai suatu keadaan yang muncul dari organisme manusia sebagai sebab-akibat antara emosi dan salah satu pengalaman-pengalaman batiniah seperti dorongan-dorongan, keinginan motif, dan lain-lain.

Emosi atau emosional adalah suatu pengalaman yang sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul dan penyesuaian batiniah dan mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak.

c. Pengertian Sosial

Sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan individ non individualis. Sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, manusia antar kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Setiap manusia memang tidak bisa hidup

sendirian. Seseorang membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya.²⁶

Jadi pengertian tersebut apabila digabung menjadi satu yaitu mental, emosional dan sosial merupakan kondisi jiwa atau daya tahan anak dalam mengekspresikan dirinya untuk memahami situasi sosial dilingkungannya dan untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya juga mampu menghadapi masalahnya dan beradaptasi dengan pergaulan sekitar.²⁷

Sedangkan dalam penelitian ini, arah yang dimaksud dalam judul adalah bagaimana seorang kepala sekolah mengimplementasikan manajemen kurikulum pendidikan islam khususnya TK/ PAUD untuk merangsang anak agar memiliki mental, emosional dan sosial yang peka supaya tidak canggung memasuki jenjang pendidikan SD/ MI dengan memiliki kepercayaan diri yang dapat dibangun melalui (1) mengajak anak belajar sambil bermain, (2) selalu memberikan dukungan, (3) orang tua menjadi tauladan yang baik, (4) mengaitkan belajar dengan hobi, (5) membuat perencanaan masa depan. Sedangkan menunmbuhkan rasa tanggung jawab antarlain; (1) belajar sesuai kemampuan, (2) tumbuhkan kesenangan belajar, (3) biarkan anak memilih dengan di sekolah saja tidak cukup, melaikan orang tua harus memberi pembinaan dan bimbingan di

²⁶ www.anneahira.com/pengertian-sosial.htm

²⁷ Edy Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*, 21.

rumah. Adapun yang dimaksud pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengacu pada ajaran sesuai Al-Qur'an dan sunah Rosul.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian tesis ini dibagi menjadi enam bab, setiap bab yang terdiri dari sub-sub yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan sebagai berikut:

Bab satu, dimuat sebagai pendahuluan yang terdiri dari lima sub yaitu: konteks penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, memuat kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori yang berisi paparan secara teori yang berhubungan dengan judul tesis.

Bab tiga, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, memuat secara empiris tentang paparan data dan temuan penelitian. Fungsi dari bab ini adalah menemukan fakta-fakta di lapangan terkait dengan judul yang di angkat oleh peneliti.

Bab lima, yaitu berisi tentang pembahasan, dalam hal ini hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan akan dibahas dalam bab ini dengan mengkaji dari beberapa teori.

Bab enam, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga disertai dengan beberapa saran yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan tentang (1) Penelitian Terdahulu, (2) Kajian Teori tentang pengertian manajemen kurikulum pendidikan TK, (3) Karakteristik Pendidikan Anak TK, (4) Menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya.

A. Penelitian Terdahulu

Sudah banyak kalangan yang menulis tentang manajemen kurikulum pendidikan, diantaranya :

1. Tesis muhasib tahun 2011, yang berjudul “implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (studi evaluatif di Madrasah Aliyah Abdul Aziz Curah Lele Balung Jember Tahun Pelajaran 2010 / 2011) dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Implementasinya adalah melalui pengembangan silabus, RPP, Prota, Promes, alokasi dan proses instruksional di kelas yang dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan. Indikatornya adalah memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran, mampu menyediakan kematangan jadwal dan struktur kurikulum dan memiliki kemampuan menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Tesis Muhammad Fudholi tahun 2011 yang berjudul “strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam PAI di SMA Negeri

Tempeh Lumajang tahun pelajaran 201/2011”. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pengembangan manajemen kurikulum bukan dimaksudkan untuk secara apriori menempatkan konsep-konsep pemikiran yang datang kemudian / terdahulu, namun untuk melihat aspek-aspek pengembangan kurikulum yang mana kiranya layak untuk diubah dan aspek mana kiranya yang perlu tetap dipertahankan. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap mutu belajar siswa.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, tampak belum ada yang secara spesifik meneliti tentang manajemen kurikulum pendidikan taman kanak-kanak Islam yang terkait dengan memberikan stimulus mental, emosional, dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya bagi anak TK. Dari jenjang pendidikannya pun berbeda. Dua penelitian terdahulu mengambil obyek penelitian di tingkat menengah yaitu SMA dan Madrasah Aliyah, dan penelitian sekarang mengambil spesifikasi di tingkat pendidikan pra sekolah yaitu TK yang difokuskan pada implementasi kurikulum dalam memberi rangsangan dalam mental, emosional, dan sosial anak menuju jenjang pendidikan di tingkat SD/MI. Dalam elaborasi kurikulum pun berbeda. Untuk tingkat dasar hingga perguruan tinggi, elaborasi kurikulumnya lebih menekankan pada implementasi sejumlah mata pelajaran dan perencanaan pembelajaran yang lebih aplikatif, namun untuk tingkat Taman Kanak-kanak, elaborasinya lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa. Jadi penelitian ini telah memenuhi kriteria kebaruan untuk sebuah penelitian.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dari segi bahasa management berasal dari kata *manage* (*to manage*) yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (webster super new school and office dictionary), dalam kamus Inggris Indonesia kata *manage* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”.¹

Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard memberikan pendapat tentang manajemen dalam buku, “*managements as working with and through individuals and groups to accomplish organitanional goals*”. (pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi).²

Boone and Kurtz dalam bukunya Eka Prihatin mendefinisikan “*management is the use of people and other resours to accomplish objective*”.³ Sedangkan menurut G.R. Terry yang dimaksud manajemen sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok

¹ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

² Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. (Bandung: Falah Produksi, 2010), 17

³ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*., 2

orang-orang kearah tujuan-tujuan oraganisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁴

Masih menurut G.R. Terry selain manajemen sebagai suatu proses manajemen dapat pula diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni yang dimaksud disini adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain suatu kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.⁵

Lebih lanjut menurut Marry Parker Follet manajemen sebagai suatu seni diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari Marry ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dilakukan dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

Terdapat tiga focus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi.

⁴ G.R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasarManajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 77

⁵ G.R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasarManajemen*, 78

- b) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.⁶

Menurut Hoyle dalam Engkoswara, management is a continuous process through which members of an organization seek to coordinate their activities and utilize their resources in order to fulfil the various tasks of an organization as efficiently as possible.

Adapula menurut Sudjana dalam Engkoswara, manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.⁷

Selanjutnya apabila kita mempelajari beberapa literatur tentang manajemen maka kita akan menemukan paling tidak tiga pengertian tentang manajemen yaitu: *pertama*, manajemen sebagai suatu proses. *Kedua*, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (*Art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*Science*).⁸

⁶ Engkoswara, Aan, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), 85

⁷ Engkoswara, Aan, *Administrasi Pendidikan*, 86

⁸ Halim Suhartini, Choirul Arif, *Manajemen Pesantren*, (Jogjakarta: LKIS, 2009), 71

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahas Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari bahasa olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.⁹ Dianalogikan dalam konsep pendidikan, kurikulum diartikan sebagai bahan ajar yang sudah ditentukan secara pasti, dari mana akan dimulai akan diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara menguasai bahan ajar agar mendapat gelar, pada dasarnya kurikulum berisikan tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar.

Sedangkan secara epistemologi, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 2

serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹¹

Kurikulum sebagai mata pelajaran dan isi pelajaran dapat ditemukan dari definisi yang dikemukakan oleh Robert M. Hutchins dalam Wina Sanjaya, bahwa “*The curriculum should include grammar, reading, thetoric and logic, and mathematic, and addition at the secondary level introduce the great books of the western world*”.¹²

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum merupakan pedoman dan acuan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan disekolah.

Kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang menentukan proses dan hasil pendidikan, sesuai dengan maksud adanya pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dan efektif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk senantiasa memiliki kekuatan nilai-nilai spiritual keagamaan,

¹⁰ Rusman, *Manajemen Pesanteren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 3

¹¹ Suharsimi, Lia, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 131

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 4

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, a\bangsa dan negara.

Rencana kurikulum pendidikan khususnya di indonesia bersifat dinamis sesuai dengan tuntutan jaman, bahwa secara kontekstual telah dilakukan beberapa perubahan kurikulum secara konseptual tapi satu dalam tujuannya, tercatat bahwa terjadi beberapa modifikasi kurikulum di Indonesia mulai dari kurikulum CBSA, KBK, sampai yang terbaru saat ini Kurikulum 2013.

Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengolahan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan tercapainya sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum,

mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.¹³

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

14

Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar terjamin kelancarannya.¹⁵ Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/ evaluasi kurikulum.¹⁶

Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dari fungsi-fungsi manajemen kurikulum, yaitu:

a) Perencanaan Kurikulum

(1) Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematisa berbagai macam pengalaman belajar

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 3

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), 191

¹⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 42

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 40

tidak akan saling berhubungan dan tidak akan mengarah pada tujuan yang diharapkan.¹⁷

Menurut Yusuf Enoch dalam Zulaichah, perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud untuk membina ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi tentang petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media belajar yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan saran yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Disamping itu, perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.¹⁸

Dengan demikian dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dapat diartikan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), 171

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), 10

untuk melaksanakan suatu hal yang dengan harapan yang lebih berarti untuk pencapaian masa datang, maka hendaknya ada sebuah perencanaan terlebih dahulu didalamnya.

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

(a) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

(b) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

(c) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan ketrampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

(d) Efisiensi dan Efektifitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga dan waktu serta efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan

(e) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IMTEK, dan perkembangan masyarakat.

(f) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antar jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilakukan.

(g) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran

(h) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis dan jenjang satuan pendidikan.

(i) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dilakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten.

(j) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.¹⁹

b) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan. Adapun bentuk pelaksanaan kurikulum adalah pembelajaran yang dilakukan guru bersama dengan siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru.²⁰

Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dengan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum namun keduanya senantiasa beragendakan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum dikelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam pelaksanaan mengajar dikelas, guru menyampaikan perhatian hanya pada interaksi proses belajar

¹⁹ Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 155

²⁰ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 187

mengajar. Namun demikian, fisik, ruang dan aktifitas kelas tidak luput dari perhatian, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu, secara manajemen selama berada dalam kelas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan tahap penutupan.²¹

Menurut Nana Syaodih dalam Rusman bahwa untuk melaksanakan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Yang paling berpengaruh pada keberhasilan implementasi ini adalah dari guru itu sendiri, meski sarana prasana, biaya, organisasi, lingkungan juga menjadi kunci keberhasilan dari implementasi ini namun gurulah yang sangat berperan penting.²²

Jadi dari pernyataan diatas bahwa guru merupakan pelaksana kurikulum dikelas mempunyai tugas untuk mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya pembelajaran yang efektif sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

c) Evaluasi Kurikulum

Setelah kurikulum dilaksanakan beberapa waktu lamanya maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilaian/ evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi kurikulum adalah proses pembuatan

²¹ Arikunto dan yuliana, *Manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 2008), 140

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 75

pertimbangan yang berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati yang dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum.²³

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui ada tidaknya kelemahan dalam kurikulum yang telah ditetapkan, para pengembang kurikulum harus lebih dahulu merumuskan tujuannya dengan jelas dimana tingkah laku yang harus dicapai oleh para siswa dapat diukur dan diamati.

Sehubungan dengan aspek yang akan di evaluasi maka ditentukan pula kegiatan evaluasi apa yang akan dilakukan, yaitu:

- (1) Evaluasi terhadap tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan.
- (2) Evaluasi terhadap tugas-tugas pengajaran yang telah dilakukan
- (3) Evaluasi terhadap rumusan materi (program) pengajaran
- (4) Evaluasi terhadap sistem penyajian (metode-metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran)
- (5) Studi terhadap pemberian bimbingan kepada para siswa oleh guru.²⁴

²³ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 237

²⁴ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 11

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik.
- (2) Evaluasi kurikulum harus bersifat objektif: pelaksanaan dan hasil evaluasi kurikulum harus berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata yang akurat yang diperoleh dari instrumen yang terandalkan.
- (3) Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
- (4) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program.
- (5) Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum harus memperhatikan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur-unsur penunjang, dan oleh karenanya harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan.
- (6) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan: peran guru dan kepala sekolah sangat penting dalam evaluasi

kurikulum karena merekalah yang mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan.

2. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Untuk memberikan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, setiap sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, disebut kurikulum. Kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut.

Armai Arief dalam bukunya pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa :

“kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya disekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtun sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan menentukan

²⁵ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 13

bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri”.²⁶

Apabila guru akan merancang suatu kurikulum, guru harus memilih tujuan yang jelas. Tujuan tersebut harus menggambarkan dari kurikulum. Apakah sarannya, apa dalam bidang ketrampilan sosial, ketrampilan fisik, ketrampilan menyelesaikan masalah. Sebagiknya tujuan tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Contoh tujuan yang terlalu luas : akan senang membaca, sedangkan tujuan yang terlalu sempit: anak mampu mgnhitung sampai sepuluh. Sekali guru memilih tujuan program, iya harus mampu menentukan dan mengorganisasikan isi. Misalnya, anak terampil melakukan klasifikasi. Apabila anak sudah mampu melakukan klasifikasi yang sifatnya sederhana yaitu mengklasifikasikan benda, guru dapat memperluas keterampilan tersebut. Misalkan mengklasifikasikan binatang, tanaman, dan sebagainya.²⁷

Menurut Ibrahim dan Benny, kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Kurikulum menurut pandangan tradisional adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh murid di suatu Taman Kanak-kanak itulah yang merupakan kurikulum, sedangkan kegiatan belajar selain mempelajari sejumlah mata pelajaran yang sudah ditentukan bukan merupakan kurikulum, (2) kurikulum menurut pandangan modern adalah suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan Taman Kanak-Kanak, pandangan

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 17

²⁷ Ahmad Watsiq, “*Manajemenn Kurikulum Anak Usia Dini*”, (Tesis, IAIN Walisongo Semarang, 2009), 41

ini bertolak dari suatu yang bersifat actual sebagai proses, kegiatan yang dilakukan murid dapat memberikan pengalaman belajar.

3. Karakteristik dan Prinsip Pendidikan Anak TK

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁸ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Dengan diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis.

PAUD menjadi penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa

²⁸ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang sisdiknas*, (Bandung: Nuansa Aulia), 3

perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktifitas kerja di masa dewasa. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA), anak mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana untuk anak.²⁹

Sedangkan tujuan dan arah Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk naka Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

²⁹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2010), 16

Menurut Hasbullah (1997) dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan beberapa memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah, fungsi keluarga dalam mendukung pendidikan disekolah. Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak dirumah adalah:³⁰

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral anak
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama
- 6) Bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak
- 7) Memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga mampu menjadi manusia yang dewasa yang mandiri
- 8) Menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalani proses belajar yang utuh
- 9) Memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir manusia.

³⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo),

Dari penjabaran diatas, menurut hemat penulis, jelas bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak merupakan konsekuensi logis dari fungsi keluarga dalam kaitan dengan keberadaan dan status anak. Oleh karena itu bagaiman gambaran mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak di dalam keluarga merupakan tema penting yang memerlukan pendekatan yang tertentu untuk mendiskripsikannya disamping pendidikan anak di sekolah.

Secara garis besar Kartini Kartono dalam saring Marsudi mendeskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:³¹

1) Bersifat *egoisantris* naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh prasan dan pikiran yang masih sempit.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif akibat dari sifat *egoisantris* naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau

³¹ Kartini Kartono dalam Saring Marsudi, *Psikologi anak Psikologi Perkembangan*, 6

diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4) Sikap kehidupan yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah nyata terhadap apa yang dihayati. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu antara jasmani dan rohani.

Adapun perkembangan anak usia dini dalam periode perkembangannya merupakan kelanjutan dari masa bayi yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif, dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini menurut Musfiroh dapat dipaparkan sebagai berikut:³²

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badan. Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Pada masa ini anak bersifat spontan dan selalu aktif.

³² Musfiroh, Tadkiroatun.. *Berita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 6

2) Perkembangan Kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif.

3) Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Anak harus belajar semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan prasaan. Sehingga perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.

4) Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar.

5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsu, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam

pertumbuhan ini, yaitu; tahap moral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).

6) Perkembangan Emosi

Emosi memiliki pengertian yang amat abstrak karena merupakan kombinasi beberapa perasaan. Namun emosi merupakan pengalaman perasaan yang kompleks yang mencakup reaksi psikologis yang halus dan diwujudkan dalam bentuk pola-pola tingkah laku yang khas, seperti: senang, sedih, marah, cemburu dan sebagainya.³³

Dengan karakter yang unik yang dimiliki anak TK, diharapkan setiap anak mencapai tingkat perkembangannya secara optimal. Agar seluruh aspek perkembangan usia anak usia Tk ini berkembang secara integratif dan optimal maka diperlukan pendidikan yang dapat memberikan rangsangan dan layanan terhadap aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional serta pemahaman agama dan moralnya yang akan terus meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada tahap berikutnya.

Relevan dengan temuan-temuan diatas, maka pembelajaran di TK harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak dari prinsip-prinsip pembelajaran yang memacu perkembangan potensi dan minat

³³ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 58

serta kreativitas setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kaya dan bernuansa bermain yang meliputi perasaan senang, bebas dan merdeka dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga anak dapat mengembangkan kemandirian, percaya diri, kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Atas dasar itulah pembelajaran di TK harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁴

1) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi dan melatih melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dengan bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) ke belajar seraya bermain (unsur belajar lebih besar).

2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak

Anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Oleh karena itu guru harus mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak

Pembelajaran di TK hendaknya berorientasi pada ebutuhan anak. Anak membutuhkan stimulasi untuk membantu

³⁴ Kemendiknas, *Dirjen Manajemen Dikdasmen Dirjen pembinaan TK dan SD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 19

pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara optimal. Oleh karena itu di TK dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

4. Manajemen Pembelajaran

Dimiyati dan Mujiono yang dikutip Sagala, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁵ Sedangkan dalam UU sistem Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁶

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatif berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pada hakekatnya memiliki dua karakteristik yaitu, *pertama* dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa dalam proses berfikir. *Kedua* dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir

³⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 9

³⁶ Undang-undang tentang *Sistem Pendidikan Nasional* RI No 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media), 5

siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Sedangkan menurut Harefa, proses pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memungkinkan seseorang lebih manusiawi (*being humanize*) sehingga disebut dewasa dan mandiri.³⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari proses pembelajaran adalah menjadikan manusia lebih manusiawi, dewasa dan mandiri. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Guru adalah salah satu diantaranya faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan didalam menentukan proses belajar mengajar.³⁸

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Knirk and Gustafson yang dikutip oleh Sagala, Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap

³⁷ Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2002), 37

³⁸ Haidar Daulay Putra, *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop, 2004), 75

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁹ Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan manajemen pembelajaran.

Berikut akan dijelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Menurut Ali, perencanaan merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercapai suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁰

Sedangkan menurut Sagala, perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai proses penetapan, penyusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 64

⁴⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 4

sumber-sumber daya pendidikan yang tersedia secara terpadu.

41

Pada prinsipnya perencanaan pembelajaran menurut Sagala meliputi:

- a) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁴²

Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pembelajarannya.⁴³ Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting agar guru dalam melaksanakan proses

⁴¹ Sagala, *Konsep dan Makna*, 142

⁴² Sagala, *Konsep dan Makna*, 142

⁴³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 28

pembelajaran bisa lebih terarah dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Suryosubroto, pelaksanaan proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pembelajarannya mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga ia dapat menyesuaikan pada pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Usman berpendapat “bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya”.⁴⁵ Oleh karena itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar diantaranya dengan menguasai metode belajar dan mampu menggunakan media

⁴⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar*, 36

⁴⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 23

pembelajaran dengan baik, agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan optimal.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Sagala yang menyatakan bahwa guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.⁴⁶

c. Evaluasi Pembelajaran

Djamarah mengemukakan bahwa rumusan penilaian atau evaluasi berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu.⁴⁷ Sedangkan menurut Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁸

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau tindakan untuk menentukan nilai sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

⁴⁶ Sagala, *Konsep dan Makna*, 65

⁴⁷ Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Educatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 200

⁴⁸ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2003), 1

Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.⁴⁹

Dalam kaitan ini ada istilah yang hampir sama tetapi berbeda, yaitu “penilaian” dan “pengukuran”. Djamarah menjelaskan bahwa “penilaian terarah padan penentuan kualitas atau nilai suatu sedangkan pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu.”⁵⁰

Walaupun terdapat perbedaan, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena berhubungan erat. Pelaksanaan penilaian terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran-pengukuran. Sebaliknya, pengukuran tidak akan berarti tidak dihubungkan dengan penilaian. Lebih lanjut, djamarah menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan untuk menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikannya sudah dikuasai atau belum oleh anak didik,

⁴⁹ Ali, *Guru dalam Proses*, 113

⁵⁰ Djamarah, *Guru dan Anak didik*, 208

dan apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan diharapkan.⁵¹

Selain itu menurut Purwanto, evaluasi juga berfungsi di antaranya untuk:

- a) Mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran
- c) Keperluan bimbingan dan konseling
- d) Keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁵²

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar, manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis dan manfaat evaluasi menurut Ali sebagai berikut:

- a) Evaluasi formatif. Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu bahan pelajaran tertentu.
- b) Evaluasi sumatif. Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau

⁵¹ Djamarah, *Guru dan anak didik*, 208

⁵² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 2-6

sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau akhir tahun pelajaran.

- c) Evaluasi Diagnostik. Yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnose. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit mata pelajaran tertentu.
- d) Evaluasi penempatan. Yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa ke suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan sekolah.⁵³

Kegiatan mengevaluasi merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang tidak boleh ditinggalkan guna untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi anak didik dan untuk mengetahui efektivitas dan efisien pembelajaran yang dilakukan. Menurut Thoha, kegiatan mengevaluasi dalam pembelajaran merupakan salah satu ciri pendidik profesional.

⁵³ Ali, *Guru dalam proses*, 113-114

⁵⁴ Jadi, guru profesional mampu mengevaluasi hasil belajar siswanya dengan baik dan subyektif.

5. Menstimulasi Perkembangan Mental, Emosional dan Sosial Anak TK Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya

Masa usia 4-6 tahun disebut juga masa berkelompok. Pada masa inilah anak tumbuh dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mempelajari dasar-dasar berperilaku sosial, sebagai perisapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu sekolah dasar.

Terdapat delapan aspek kecerdasan anak (*multiple intelegence*) yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik-kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual.⁵⁵

Perkembangan emosi adalah perkembangan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan respon emosional terhadap kehidupan. Sedangkan perkembangan sosial adalah perkembangan anak dalam berhubungan dengan orang-orang yang ditemuinya dalam kehidupan.

Dengan bertambahnya umur, mengakibatkan pula perubahan-perubahan pernyataan-pernyataan emosional dan cara-cara dimana berbagai reaksi emosional itu timbul. Perkembangan emosi pada anak

⁵⁴ Thoha, *Teknik Evaluasi*, 5

⁵⁵ Kemendiknas, *Dirjen Manajemen Dikdasmen Dirjen pembinaan TK dan SD*, 9

pun dimulai dari yang paling sederhana dan mendasar contohnya bayi menggapai lingkungannya hanya dengan kesenangan, pada usia 6 bulan mulai tumbuh rasa marahnya, merasa jijik, lalu juga muncul rasa cemburunya.

Pada masa persekolahan, anak cenderung mengekspresikan emosinya secara spontan. Ia menggunakan bahasa sebagai ekspresi emosionalnya. Anak akan mengungkapkan segala sesuatu yang dipikirkan dan yang dirasakan dengan kata-kata yang dimilikinya. Perkembangan ini merupakan hal yang positif bagi anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Dengan kemampuannya menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan emosinya anak akan memiliki kemampuan mengontrol emosinya.

Dan menurut banyak pendapat, pendidikan di PAUD dapat membantu perkembangan seorang anak. Secara terperinci, Hurlock (1978) menyebutkan bahwa 10 aspek perkembangan yang dapat mendorong perkembangan anak melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak dan tempat penitipan anak, yaitu: pemeliharaan kesehatan, melatih ketrampilan, mengembangkan kemampuan bicara, mengelola emosi, melatih perilaku sosial, mengajarkan sikap sosial, mengembangkan kreatifitas, melatih disiplin, mengembangkan konsep diri, dan melatih anak menyesuaikan diri terhadap sekolah.⁵⁶

⁵⁶ Jamal Makmur Asmani, *Manajemen strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2009), 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan (kata-kata tertulis) atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan dalam pendapat lainnya metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *etnografi* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Adapula menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam wiratna sujarweni berpendapat penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Study

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), 15.

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. (Yogyakarta : Pustakabaru Press, 2014), 19.

kasus sangat cocok digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan *how* atau *why*, dan bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.⁴

Studi kasus bisa didasarkan atas enam sumber bukti yang berlainan, seperti dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik.⁵ Dalam penggalian data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, yang mana peneliti bermaksud ingin mengungkap secara mendalam tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental Emosional Dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya Di Tk Al Amin Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih TK Al Amin Jember yang beralamat di jalan Sultan Agung 02 Jember. Lokasi ini dipilih peneliti karena pertimbangan beberapa hal berikut:

1. Tertarik dengan eksistensi TK Al Amin yang menjadi unggulan di Kabupaten Jember.
2. Memiliki keunikan dalam melaksanakan kurikulum yang berbeda dengan lembaga lain.
3. Memiliki output siswa yang berkualitas dari segi intelektual dan akhlakul karimah..

Berikut data profil singkat TK Al Amin Jember:

⁴ Robert K, Yin, *Study Kasus, Desain dan Metode* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

⁵ Robert, *Study Kasus*, 101.

- a. Nama sekolah : TK Al Amin Jember
- b. Nomor Statisstik : 002.05.24.18.011
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Desa/Kelurahan : Jember Lor
- e. Kecamatan : Patrang
- f. Jalan dan Nomor : Jl. Wijaya Kusuma 1
- g. Kode Pos : 68118
- h. Telepon : (0331) 484660
- i. Daerah : Perkotaan
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Akreditasi : A
- l. Surat Kelembagaan : No.4736/104.32/I/87. Tgl.02-11-1987
- m. Penerbit SK : Drs. H. Atlan
- n. Tahun berdiri : 1986

C. Sumber data

Menurut Lofland , sumber dara utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (key Instrument) pengumpul data. Instrumrn non manusia dalam penelitian ini juga dipergunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pembantu.

Untuk mendukung data yang diperlukan, penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposiv sampling* adalah pengambilan

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 168

sampel sumberdata berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan tertentu yang dianggap berkompeten dan banyak mengetahui seluk beluk lembaga tempat penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah TK Al Amin
2. Guru-guru TK Al Amin
3. Wali murid TK Al Amin

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diperoleh dari beberapa subyek penelitian sebagaimana yang tersebut di atas sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah :

- 1) Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional, dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya .
- 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional, dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya .

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 158

- 3) Bagaimana evaluasi implementasi manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional, dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya

2. Wawancara/ interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Melalui teknik ini banyak data yang berhasil diperoleh dari informan sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian. Jenis wawancara ini menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum. Petunjuk wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁸

Bentuk-bentuk pertanyaan pada penelitian ini menggunakan pertanyaan mendalam (probing). Yaitu bermaksud menggali lebih dalam lagi tentang hal yang dipersoalkan.⁹ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yaitu wawancara dengan pertanyaan yang menghendaki penjelasan atau pendapat seseorang. Penata urutan pertanyaan menggunakan bentuk cerobong, yaitu pertanyaan-pertanyaan dimulai dari segi yang umum mengarah kepada yang khusus.¹⁰

Melalui wawancara data yang akan diperoleh adalah data utama untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental Emosional Dan Sosial Anak Menuju Jenjang

⁸Moleong, *Metode....*, 188.

⁹Moleong, *Metode....*, 194.

¹⁰Moleong, *Metode....*, 196.

Pendidikan Berikutnya Di Tk Al Amin Jember. Adapun data yang diperoleh adalah:

- a. Perencanaan manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di Tk Al Amin Jember.
- b. Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di Tk Al amin Jember.
- c. Evaluasi manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹¹ Metode ini digunakan mempelajari berbagai sumber dokumentasi, terutama yang berada di lingkungan obyek penelitian, yaitu Tk Al Amin Jember.

Dokumen yang dijadikan bahan kajian antara lain dokumen tentang profil TK Al Amin Jember, semua program kegiatan manajemen kurikulum. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa foto-foto, buku-buku, dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi dilakukan.

¹¹Moleong, *Metode....*, 216.

E. Analisis Data

Panton dalam Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Moleong mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²

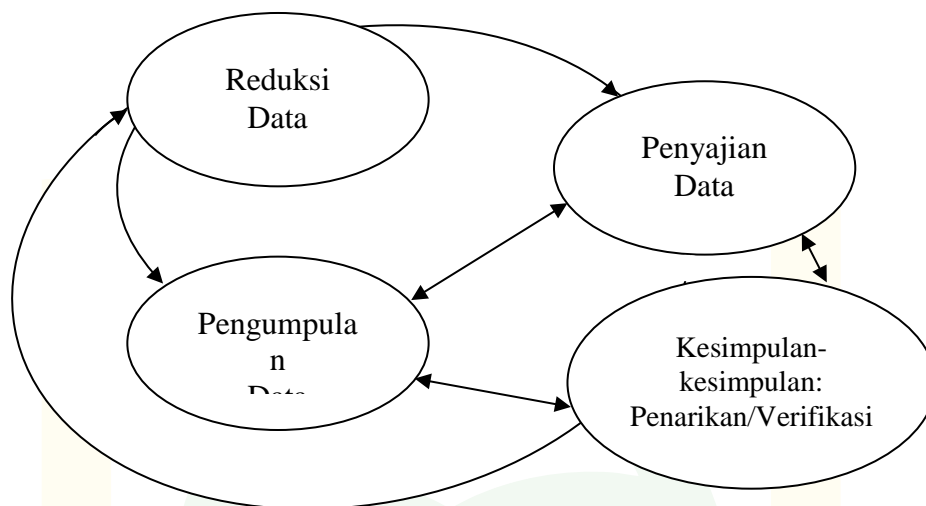
Salah satu bentuk analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian yang disajikan melalui penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena data yg diperoleh dari penelitian ini tidak dapat dianalisis secara kuantitatif berdasarkan rumusan masalah dan variabel yang diteliti.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Milles dan Huberman berpendapat analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekam yang kemudian diproses melalui

¹²Moleong, *Metode....*, 103.

perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali.¹³Yakni dengan menggunakan tiga langkah:



Gambar 1.1 : Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dapat di artikan bahwa reduksi data merupakan proses analisis untuk menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data, memilah data yang di anggap perlu dan relevan, memfokuskan pada informasi yang penting dan membuang data yang di anggap tidak penting, sehingga kesimpulan akhir dapat di rumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, ini semua merupakan kegiatan dari reduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

¹³ Milles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1992), 15.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif kita dapat melakukan penyajian data dengan menyusun uraian singkat, bagan, grafik hubungan antar kategori dan sejenisnya untuk mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi untuk kemudian merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah di analisis ke dalam format yang disiapkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan yang dirumuskan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti dan memaknai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Data yang telah berhasilkan digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus

¹⁴ Milles and Hubberman, *Qualitative Data.....*, 17.

diusahakan kemantapan dan kebenarannya.¹⁵ Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik *triangulasi*.

Triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹⁶

1. Triangulasi Sumber

Hasil penelitian ini akan lebih mantap dan kredibel apabila dikroscek dengan informan lainnya. Peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala bidang dengan membandingkan hasil data wawancara dari guru-guru bidang keterampilan. Atau bisa dengan cara membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi yang terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen, sejarah, catatan resmi, atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Sumber data yang berbeda-beda dalam penelitian adalah peneliti sebagai observer terlihat, rekan sejawat guru keterampilan, kepala bidang

¹⁵Moleong, *Metode....*, 324.

¹⁶Moleong, *Metode....*, 330.

sarana dan prasarana, dan kepala bidang keterampilan sebagai informan dalam wawancara, dokumen resmi sekolah dan foto-foto yang diperoleh sebagai sumber data dalam metode dokumentasi.

2. Triangulasi Metode

Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan metode berbeda. Misal, data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dicek/dicocokkan dengan data dari hasil observasi, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

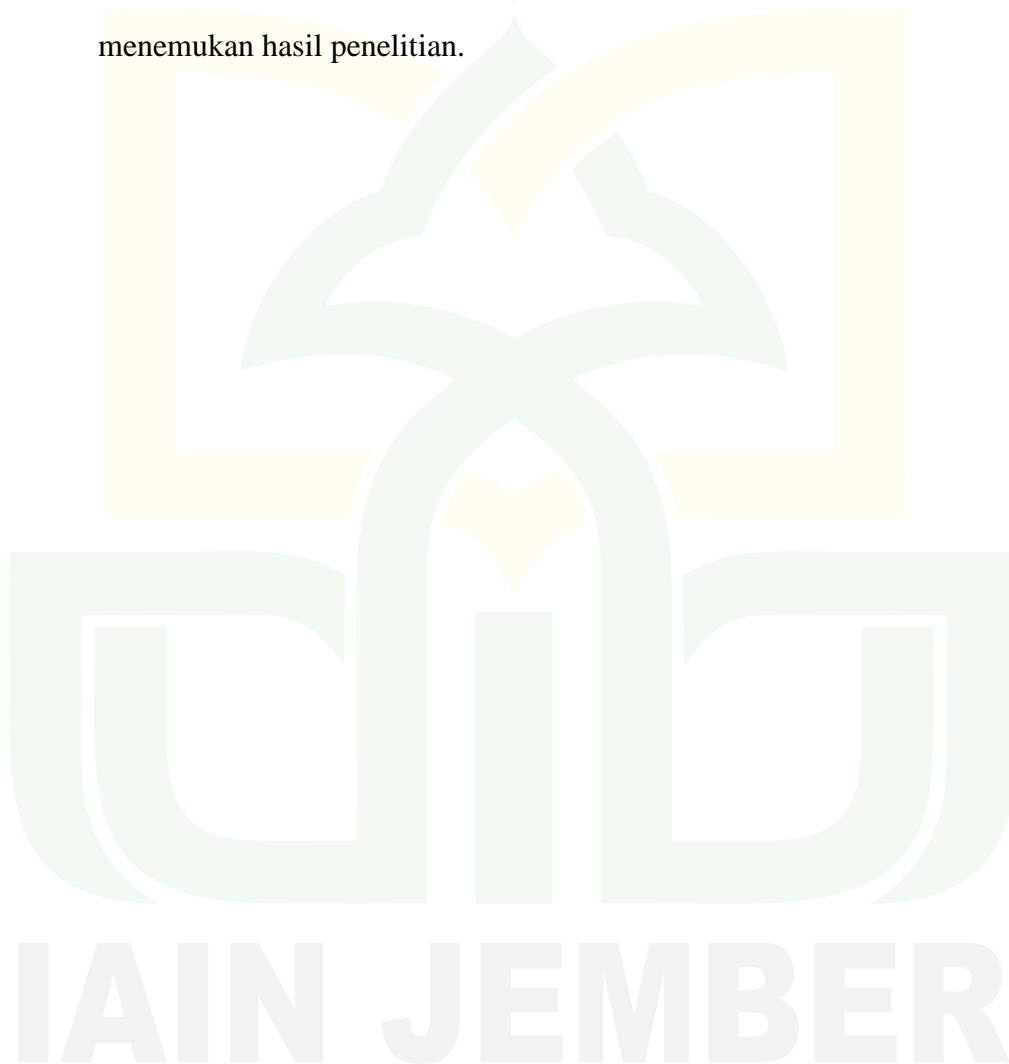
Tahap ini peneliti gunakan untuk memilih dan menjajaki lokasi untuk mendapatkan gambaran umum lokasi yang akan diteliti dan juga untuk menggali informasi. Kemudian peneliti menentukan dan menyusun langkah-langkah penelitian sekaligus menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahapan ini peneliti gunakan untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan subyek penelitian maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan, dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Perencanaan Kurikulum dalam Menstimulasi Mental, Emosional, dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilaksanakan dalam membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Perencanaan yang dilakukan lembaga Al Amin dalam menstimulasi mental emosional anak menuju jenjang berikutnya dengan menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama*, kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstrakurikuler.

a. Pembelajaran dikelas

Sasaran utama dalam kerangka sistem dan aktifitas sekolah diantaranya mempersatukan pendidikan dan kreatifitas peserta didik. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal

sekitar kehidupannya. Ada yang beranggapan bahwa bila daya kreativitas peserta didik rendah, maka secara pedagogis ada yang kurang pas dalam kerangka sistem dan aktivitas persekolahan. Selama ini proses belajar mengajar terasa rutin dan statis, walaupun ada perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-sepotong dan parsial. Padahal pembaruan dan perubahan tidak hanya menyangkut didaktik metodik saja, melainkan menyangkut pula aspek-aspek pedagogis, filosofis, input, proses, dan output.

Endang Suprihatin yang merupakan kepala sekolah TK Al Amin Jember menjelaskan dalam wawancara:

“Ada beberapa pemahaman yang salah mas, mereka berpendapat bahwa guru TK tidak lagi berpandangan bahwa taman yang paling indah tempat bermain dan berteman banyak yang penuh dengan suasana inovatif. Akan tetapi tempat belajar, tempat mendengar guru mengajar dan mengerjakan PR. Tentu saja hal itu semua akan membuat anak-anak merasa jenuh, pasih, dan terlebih lagi hilang sebagian masa bermainnya. Di TK Al Amin mas, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurikulum yang paling ditekankan adalah kegiatan yang bisa memberikan pengalaman belajar anak, yang meliputi aktifitas kognitif, emosional, dan sosial.”¹

Dalam kesempatan yang sama Ibu Siti Munawaroh yang selaku salah satu guru TK Al Amin Jember menjelaskan wawancara:

“memang benar mas, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hal yang paling terpenting adalah proses pengalaman anak yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mempersiapkan anak didik ke jenjang sekolah formal berikutnya, kami selaku guru kami memberikan bekal yang paling utama

¹ Endang Suprihatin, *wawancara*, Jember, 7 Maret 2016.

adalah bekal emosional dan sosial anak. Kedua bekal ini nantinya akan menjadi stimulus anak untuk mengenal dunia selanjutnya.”²

Sementara itu gambaran tentang tujuan yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran dalam wawancara dengan Lilik Muntamah selaku Guru TK Al Amin Jember sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh dan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarana. Perencanaan tersebut antara lain meliputi tujuan yang mengacu pada silabus yang ada. Dalam rangka menghasilkan sumber daya muslim yang representatif, TK Al Amin memformat selalu merencanakan sistem pendidikan terpadu dengan menekankan aspek Domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara proposional dan integratif. Guna mendukung hal tersebut dikembangkan sistem pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang berbasis pada masyarakat dengan memperhatikan prinsip Pendidikan Anak Seutuhnya (PAS) yang meliputi logika, etika, estetika, kinestika, dan karakter.³

Disamping itu diperkaya dengan pendekatan Islami yang dilengkapi oleh perangkat pendukung penyelenggaraan sekolah kurikulum ideal menurut kepala sekolah TK Al Amin Endang Suprihatin meliputi:

- 1) Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat
- 2) Kurikulum pembelajaran dan penilaian meliputi, PAKEM, PAS, pengembangan life skill, pengembangan bakat, minat dan kreativitas siswa, pengembangan pendidikan budaya serta sistem penilaian menyeluruh yang sistematis berkelanjutan.

² Siti Munawaroh, *wawancara*, Jember, 7 Maret 2016.

³ Lilik Muntamah, *wawancara*, Jember, 7 Maret 2016.

- 3) Sumber daya manusia profesional, berprestasi dan berdedikasi.
- 4) Sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas pembelajaran yang representatif dan memadai
- 5) Peran serta masyarakat dengan kontribusi yang cukup tinggi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikembangkan di TK Al Amin menggunakan beberapa metode sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Al Amin Jember mas dalam rangkamenstimulasi atau merangsang siswa maka proses tiga ranah yang meliputi kognitif, aafektif, dan psikomotorik dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Misalakan kegiatan yang mencerminkan kognitif siswa dalam rangka merangsang kearah kecerdasan emosional dan sosial anak maka nilai pembelajaran yang diajarkan adalah pelajaran yang mencerminkan nilai-nilai sosial misalkan kegiatan olahraga, selain pembelajaran pengetahuan anak.”⁴

Adapula contoh rencana pelaksana pembelajaran yang dibuat oleh beberapa guru dlaam proses pembelajaran dikelas, sebagai berikut:

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: II/2
Tema	: Pekerjaan
Sub tema	: Guruku tersayang
Hari/tanggal	: Senin/25 Januari 2016

Kompetensi Dasar (KD)

3.11-4.11 – 2.6.2 – 3.12.-4.12 –3.14- 4.14 – 3.6.2 – 4.6.2

Tujuan Pembelajaran:

- Membiasakan anak memilih kegiatan yang disukai (4.14)

⁴ Supriyati, *wawancara*, Jember, 7 Maret 2016.

- Dapat menghubungkan angka dengan gambar dengan benar (4.12.3)
- Dapat memasang gambar dengan alat yang digunakan guru dengan benar (4.6.2)
- Mengetahui anak yang taat pada peraturan(2.6.2)
- Dapat menjawab dengan kalimat sederhana (4.11.1)

Media/ Sumber Belajar:

- Pensil, krayon, lks, mainan, gambar.

Langkah-langkah Kegiatan:

I. Pembukaan

- Berdoa/salam
- Tanya jawab tentang tugas guru

II. Inti

a. Mengamati

- Anak-anak mengamati gambar guru
- Guru menjelaskan tentang tugas guru dan alat yang biasa di pakai guru

b. Menanya

- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang guru
- Apa saja alat yang digunakan guru?

c. Mengumpulkan Informasi

- Guru menjelaskan kegiatan yang ada di AREA

Area Bahasa

- Anak mengamati gambar
- Anak mengambil pensil
- Anak menghubungkan angka dengan gambar

Area IPA

- Anak mengamati gambar
- Anak memasang gambar guru dengan alat yang digunakan guru

Area Agama

- Anak mengambil lembarkerja di area
- Anak mengamati gambar anak yang taat pada peraturan
- Anak mewarnai gambar anak yang menaati aturan guru

Area Balok

Anak mengamati mainan yang disediakan
 Anak memilih mainan yang di sukai

III. Istirahat, Makan, Minum, Bermain**IV. TPA**

- Anak-anak mengaji buku tilawati sesuai jilidnya

V. Penutup

- Evaluasi tentang kegiatan sehari
 Berdoa, Salam

Dalam kesempatan yang sama ibu kepala sekolah Endang Suprihatin menyampaikan dalam wawancara bahwasannya model penilaian yang dilakukan oleh lembaga dalam memberikan nilai kepada siswa dengan menggunakan gambar bunga, jika gambarnya kuncup maka siswa dikatakan mendapat nilai C, jika setengah mekar maka nilai yang didapat B, dan jika bunga sudah mekar maka nilainya adalah A.⁵

Hasil wawancara diatas dapat dikomparasikan dengan hasil dokumentasi TK terkait dengan aspek pembelajaran, dimana semua guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar hal yang paling ditekankan adalah aspek mempengaruhi siswa agar bisa menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dari hasil dokumentasi dan wawancara diatas peneliti observasi langsung untuk meninjau proses belajar mengajar yang mencerminkan

⁵ Endang Suprihatin, *wawancara*, Jember, 7 Maret 2016.

⁶ Dokumentasi, Jember, 7 Maret 2016.

mental emosional siswa. Dari hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2016 proses belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 yang diawali dengan melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari. Dan kemudian dengan dibantu dewan guru, siswa memulai pelajaran dengan membaca doa. Setelah itu guru merangsang siswa untuk bisa menebak kuis yang diberikan mulai dari menanyakan solat (duha, subuh). Proses belajar mengajar dilanjutkan dengan memberikan materi dari guru. Materi yang diberikan guru mencerminkan kecerdasan emosional, kognitif, dan fisik motorik siswa. Proses belajar mengajar berakhir pada pukul 09.00 dan dilanjutkan istirahat.⁷

b. Kegiatan budaya sekolah

Kegiatan budaya sekolah merupakan aktifitas kurikulum tersembunyi yang mendukung kegiatan kurikulum formal. Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud penelitian ini adalah kegiatan keseharian siswa di sekolah.

⁷ Observasi langsung oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2016.

Dalam rangka menciptakan budaya yang religi untuk mendukung anak agar mampu menerapkan dalam kegiatan sehari-hari TK Al Amin menanamkan budaya sekolah seperti budaya bersih, budaya tolong menolong, budaya salam, budaya shalat berjamaah, budaya ngaji, budaya do'a dan zakat.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Husnul Hotimah dalam wawancara.

”Dalam pelaksanaan budaya sekolah maka sekolah mendesain beberapa aktifitas yang mencerminkan karakter yang meliputi budaya mencium tangan guru, budaya membiasakan shalat berjamaah, budaya membaca Al-Qur'an, budaya bersih dan budaya tolong menolong dan budaya doa sebelum melakukan kegiatan. Desain ini bertujuan agar anak selalu membiasakan kegiatan yang baik dalam kehidupannya.”⁸

Hasil wawancara peneliti mencoba mengkomparasikan dengan kegiatan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2016. Dalam kegiatan ini peneliti menemukan kegiatan budaya yang mencerminkan penanaman akhlak sosial dan emosional anak, seperti telah ditemukan aktifitas cium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah, aktifitas membaca doa ketika pelajaran sebelum dimulai, aktifitas ngaji bersama, dan aktifitas shalat duha berjamaah.⁹

Hasil observasi diatas bisa dikomparasikan dengan visi dan misi yang ada di TK Al Amin.

⁸ Husnul Hotimah, Jember, 8 Maret 2016.

⁹ Observasi langsung oleh peneliti, Jember, 8 Maret 2016.

VISI¹⁰

“Mewujudkan anak yang berakhlak mulia, dan Berprestasi optimal”

MISI

1. Berdakwah melalui pendidikan
2. Membantu orang tua mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah
3. Mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang memberikan kesempatan anak untuk bisa memilih bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK AL Amin Jember meliputi Menggambar, Mewarnai, Menari, Samroh, dan Tahfid.¹¹

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat agar berkembang secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah TK Al Amin Jember menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri kebahagiaan anak agar berguna untuk diri sendiri dan masyarakat.¹²

Ungkapan yang serupa juga diucapkan oleh dewan guru dalam wawancara yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan potensi yang dikembangkan oleh sekolah dalam rangka

¹⁰ Dokumentasi, Jember, 8 Maret 2016.

¹¹ Observasi langsung oleh peneliti, Jember, 8 Maret 2016.

¹² Endang Suprihatin, Jember, 8 Maret 2016.

peningkatan kecerdasan fisi motorik siswa. Selain itu dalam kegiatan ini siswa diberikan kebebasan untuk bisa menambahkan potensi diri.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana observasi peneliti pada tanggal 12 Maret 2016 jam 8 ketika kegiatan ekstra Samroh.

Kegiatan ekstrakurikuler diatas didasarkan pada minat siswa dan keinginan siswa untuk bisa mengembangkan kreatifitas dalam bidang pengembangan siswa. Tujuannya adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat agar berkembang secara optimal untuk bisa menuju ke jenjang pendidikan berikutnya.

2. Pelaksanaan kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember

Pelaksanaan kurikulum TK merupakan tahapan kurikulum yang akan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu SD/MI. Pengembangan kurikulum harus mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

Akan halnya pengorganisasian pembelajaran TK Al Amin, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Al Amin Endang Suprihatin dalam wawancaranya.

“pelaksanaan kurikulum yang ada di TK Al Amin meliputi kegiatan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Perkembangan emosional dan sosial siswa juga diutamakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan struktur kurikulum yang dikembangkan di TK Al Amin meliputi pembelajaran Agama Islam, pembelajaran Sosial dan kepribadian, pembelajaran pengetahuan

¹³ Niniek Hidrayani, Jember, 8 Maret 2016.

dan teknologi, estetika, dan pembelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.”¹⁴

Cakupan program pembelajaran TK Al Amin sebagaimana hasil dokumentasi sebagai berikut:¹⁵

Tabel 1.1

Program pembelajaran TK Al Amin Jember

No	Program Pembelajaran	Cakupan
1	Agama dan akhlak mulia	Peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik dalam maupun luar sekolah.
2	Sosial dan kepribadian	Pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai masyarakat dan dalam berinteraksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga percaya diri
3	Pengetahuan dan teknologi	Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang berikutnya
4	Estetika	Meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengekspresikan keindahan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku keseharian
5	Jasmani, olahraga dan kesehatan	Meningkatkan potensi fisik dan menambah seportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih

Cakupan struktur pembelajaran TK Al Amin diatas dikembangkan dalam dua pengembangan sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Siti Munawaroh.

¹⁴ Observasi langsung oleh peneliti, Jember, 14 Maret 2016.

¹⁵ Dokumentasi TK Al Amin, Jember, 14 Maret 2016.

“cakupan struktur kurikulum di TK Al Amin dikembangkan dengan dua model pengembangan, pertama pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan kemampuan akhlak, perilaku, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dan kedua pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan pendidikan islam, bahasa, kognitif, fisi-motorik, dan seni.”¹⁶

Cakupan yang dikembangkan di TK Al Amin yang meliputi kegiatan kognitif seperti informasi, pengetahuan procedural, pengetahuan temporal, memori.¹⁷

Tabel 1.2

Kegiatan kognitif TK Al Amin Jember

No	Jenis Pengetahuan	Contoh pelaksanaan
1	Mengenal informasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenal nama warna ✓ Mengenal berbagai bentuk ✓ Mengenal bagian tubuh ✓ Mengenal nama dan alamatnya
2	Pengetahuan procedural	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan bagaimana pulang dan pergi ✓ Mampu membandingkan benda ✓ Bisa menghitung, menata, dan mengurutkan
3	Pengetahuan Temporal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengetahui nama hari dan tanggal ✓ Mengetahui waktu ✓ Mengetahui kecepatan
4	Memori	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan alphabet ✓ Meningkatkan nama teman ✓ Meningkatkan nama hari

¹⁶ Ibu Siti Munawaroh, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2016.

¹⁷ Dokumentasi TK Al Amin, Jember, 14 Maret 2016.

Kegiatan diatas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar siswa, kegiatan kognitif merupakan aktifitas yang lebih mendahulukan kecerdasan atau kepintaran siswa dalam menerangkan mata pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa.

Selain kegiatan kognitif di TK Al Amin juga mengembangkan kegiatan fisik motorik siswa yang meliputi motorik kasar, motorik halus, organ sensoris dan kesehatan badan.¹⁸

Tabel 1.3

Kegiatan fisik motorik TK Al Amin Jember

No	Jenis Pengetahuan	Contoh Pelaksanaan
1	Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berlari ✓ Menendang bola ✓ Menangkap bola
2	Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengancing baju ✓ Menggantung pola ✓ Menali sepatu ✓ Mewarnai ✓ Memasang resleting
3	Organ Sensoris	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendengarkan perintah guru ✓ Penyebut ciri-ciri benda ✓ Mampu membedakan berbagai macam rasa
4	Kesehatan Mental	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seimbang antara tinggi dan berat ✓ Aktif dan lincah ✓ Catatan kehadiran baik

Aspek pengembangan afektif (moral) siswa yang meliputi mengenal aturan sekolah, mengenal sopan santun, mampu bermain bersama, mau

¹⁸ Dokumentasi TK Al Amin, Jember, 14 Maret 2016.

bergantian dan antri, mengikuti perintah guru merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri, percaya diri, mandiri, mau ditinggal saat sekolah berlangsung.¹⁹

Selain ketiga aspek diatas TK Al Amin juga mengembangkasn aspek emosional siswa sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan tiga ranah yang meliputi kognitif, afektif, dan fisik motorik juga harus diimbangi dengan aspek emosional sosial anak, tujuan dari ini adalah melatih siswa untuk bisa bersosialisasi dengan teman sebaya.²⁰

Sedangkan alokasi waktu belajar yang dikembangkan berdasarkan hasil dokumentasi TK Al Amin berbentuk perencanaan semester, mingguan dan harian. Perencanaan program pembelajaran adalah perencanaan mingguan efektif dalam satu tahun pembelajaran (2 semester) adalah 34 minggu. Dengan jumlah belajar efektif 2.5 jam (150 menit). Perminggu adalah 15 jam (900 menit) pertahun adalah 510 jam (30.600 menit). Program pembelajaran pada TK Al Amin dilaksanakan minimal 3 jam dalam sehari.²¹

3. Implementasi Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental Emosional Dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya Di Tk Al Amin Jember

Implementasi kurikulum pada TK Al Amin merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua

¹⁹ Dokumentasi TK Al Amin, Jember, 14 Maret 2016.

²⁰ Endang Suprihatin, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2016.

²¹ Dokumentasi TK Al Amin, Jember, 14 Maret 2016.

konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru serta intensitas pertemuan menjadi faktor terwujudnya bentuk kurikulum yang nyata.

Demikian juga yang disampaikan oleh Endang Suprihatin memberikan penjelasan terkait prosedur pelaksanaan kurikulum pembelajaran sebagai berikut:

Program pembelajran di TK Al Amin dalam merangsang anak didik ke jenjang berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar. Kemampuan pengembangan pmebiasaan diri di TK Al Amin merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Endang Suprihatin dalam petikan wawancara mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan *hidden kurikulum* yang ada pada TK Al Amin. Bidang ini meliputi perkembangan akhlak perilaku nilai-nilai moral dan agama, serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membina anak TK Al Amin bisa mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Proses pengembangan diri di TK Al Amin ini merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang bertujuan untuk memberikan rangsangan anak didik agar tumbuh kembang dalam kehidupan yang nyata. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri ini sebagaimana yang diungkapkan

²² Endang Suprihatin, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2016.

kepala sekolah dalam wawancara menggunakan empat metode sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin, kegiatan ini merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang dilakukan setiap hari oleh siswa, seperti berdoa sebelum makan dan sesudah melakukan kegiatan.
- b) Kegiatan insidental, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik secara spontan. Misalkan tolong menolong atau menjenguk teman sakit.
- c) Kegiatan teladan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mencerminkan suritauladan yang diberikan guru kepada anak didik misalkan berpakaian rapi, mengucapkan salam ketika bertemu, disiplin, dan budaya bersih.
- d) Kegiatan terprogram, kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, dan menggosok gigi.²³

Selain pengembangan kemampuan diri di TK Al Amin dalam proses pembelajaran juga diajarkan kemampuan dasar anak didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Lilik Muntamah dalam wawancara sebagai berikut:

“selain pengembangan diri kegiatan pengembangan kemampuan dasar anak didik juga diperhatikan di TK ini, kegiatan ini dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan yaitu, pendidikan agama islam, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.”

²³ Endang Suprihatin, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2016.

Tabel 1.4
Jadwal Kegiatan Harian²⁴

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30 – 08.00	Sholat Dhuha berjamaah
2	08.00 – 09.30	Pembelajaran dikelas
3	09.30 – 10.00	Istirahat
4	10.00 – 11.00	Ngaji + Tilawati

Pelaksanaan kegiatan hari ini merupakan aktifitas yang dilakukan setiap hari, keterpaduan antara ilmu umum dengan agama sangat diperhatikan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan ibu Lilik Muntamah dalam wawancara yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas diajarkan dengan memperhatikan aspek agama (moral/akhlak) dan aspek umum (sosial anak). Hal ini bertujuan agar nilai perkembangan anak bisa seimbang dalam mendapatkan ilmu disekolah.²⁵

4. Evaluasi `kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan social anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Untuk melakukan evaluasi yang baik dibutuhkan data dan informasi terkait dengan kegiatan sudah dilaksanakan sampai mengetahui kelemahan dan kekuatan sekolah tersebut.

²⁴ Dokumentasi TK Al Amin, Jember, 14 Maret 2016.

²⁵ Lilik Muntamah, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2016.

Data dan informasi tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara. Bias dilakukan dengan melihat langsung melalui pengamatan dan berbagai kejadian yang terjadi dilapangan, bias melihat langsung melalui laporan tertulis dari bawahan, dan juga bisa dengan wawancara dengan pihak terkait dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan dalam realisasi program sekolah bersangkutan dan dilakukan secara teratur seperti diungkapkan oleh kepala sekolah TK Al Amin Jember di ruang kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2016 sebagai berikut:

“dalam realisasi program sekolah TK AL Amin Jember, saya tidak hanya bertindak sebagai pemantau saja tetapi kerap sekali ikut terjun langsung kelapangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai kegiatan tersebut selesai dilakukan. Bahkan juga saya mendatangi mereka untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kefiatan yang dilaksanakan dan minta masukan berbagai partner yang bersangkutan untuk kebaikan program sekolah kedepannya.”²⁶

Dalam kesempatan yang sama kepala sekolah menambahkan:

“evaluasi berlangsung suatu proses persinambungan secara sistematis, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian dan kontrol. Perans eorang manajer, khususnya dalam pengembangan program pengembangan sumber daya manusia (pendidikan) adalah seorang evaluator, manajemen system pembelajaran, manajer operasional, manajemen strategis, dan seorang spesialis. Peran-peran tersebut bertumpu pada seorang manajer operasional yang harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dari itu maka saya sebagai kepala sekolah harus juga senantiasa mengefektifkan control dalam hal kecerdasan emosional dan social anak didik.”

²⁶ Endang Suprihatin, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

Ungkapan yang disampaikan kepala sekolah tersebut menggambarkan bahwa adanya perbaikan atau revisi terhadap program dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dilakukan disebabkan adanya control dalam pelaksanaan program. Control dilakukan dengan adanya evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dan umpan baik dari semua pengalaman yang telah diperoleh dari proses pelaksanaan kurikulum TK.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Untuk melakukan pengawasan yang baik dibutuhkan data dan informasi terkait dengan kegiatan tersebut.

Data dan informasi tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara. Bias dilakukan dengan melihat langsung berbagai kejadian yang terjadi dilapangan, bias dengan melihat laporan tertulis dari bawahan, dan bias juga dengan wawancara dengan pihak terkait dengan kegiatan tersebut.

Demikian pula pendapat dari orang tua siswa menanggapi tentang program di TK Al Amin Jember sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua turut serta dalam mendukung untuk rancangan program demi kebaikan putra-putri kita kedepannya agar mempunyai masa depan yang cerah maka dari itu kita dukung selalu yang berkenaan dengan kelembagaan, saya tidak hanya bertindak sebagai pemantau saja tetapi kita kerap kali ikut terjun langsung kelapangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaak sampai kegiatan tersebut selesai dilakukan. Bahkan saya juga mendatangi mereka untuk menanyakan beberapa hal yang terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.”²⁷

²⁷ Ibu Syarifah, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

Untuk menilai perkembangan siswa dalam proses pembelajaran setiap guru menggunakan alat penilaian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru sebagai berikut :

“dalam mengevaluasi hasil belajar di kelas, selama ini hampir semua guru di sini, termasuk saya terbiasa menggunakan observasi atau pengamatan langsung terhadap perkembangan siswa, selain itu kadang saya memberikan angket kepada siswa pada akhir pelajaran, terkadang juga saya bertanya tanya kepada siswa tertentu mengenai proses pembelajaran. Semua ini saya lakukan tidak lain dengan tujuan untuk melihat perkembangan siswa yang selama ini saya usahakan. Mengenai respon siswa akan penilaian ini rata-rata mereka terbuka.”²⁸

Dalam kesempatan yang sama ibu Husnul Hotimah yang merupakan guru TK Al Amin menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Penilaian yang dilakukan guru dalam melihat perkembangan anak didik di TK ini menggunakan symbol guru yang meliputi, observasi, catatan anekdot, percakapan atau catatan diri, cek kesehatan anak harian, daftar cek perkembangan anak melalui observasi, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Semua cara diatas dilakukan guru secara langsung dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam memahami pelajaran yang di sampaikan.”²⁹

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka membangun siswa setidaknya meliputi beberapa hal berikut:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat apakah ciri-ciri

²⁸ Siti Munawaroh, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

²⁹ Husnul Hotimah, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

kegiatan kreativitas ada pada diri siswa pada saat mereka melakukan aktivitas belajar. Guru biasanya menggunakan cek list untuk memudahkan mencatat hasil observasi.

b. Angket

Angket ini berisi sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa mengenai ciri-ciri perilaku mereka pada saat mereka melakukan aktivitas belajar. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mereka selesai mengikuti pelajaran. Bentuk angket ini bisa tertutup artinya kemungkinan jawaban telah disediakan oleh guru. Disamping itu dapat pula dibuat terbuka artinya pertanyaan angket tidak disediakan kemungkinan jawabannya, tetapi terbuka, diserahkan kepada siswa untuk mengisinya secara bebas.

c. Unjuk Kerja

Cara pengumpulan data perkembangan siswa dalam melakukan perbuatan yang dapat di amati. Contohnya praktek menyanyi, olah raga.

d. Catatan Anekdote

Yaitu penilaian guru TK Al Amin melalui pengamatan langsung tentang sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba.

e. Narasi atau catatan diri

Pengumpulan data berupa kesan guru terhadap kegiatan anak secara individual dan kelompok.

f. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa secara lisan. Gar pertanyaan yang diajukan tidak

lupa dan sistematis, guru terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Aspek yang ditanyakan adalah ciri perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Wawancara dilakukan setelah siswa selesai mengikuti pelajaran dan jawaban siswa dicatat langsung oleh guru.

Guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Guru juga melibatkan siswa dalam menilai pekerjaan mereka sendiri. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa. Secara berkala guru memberikan catatan tentang kemajuan siswa untuk orang tua. Sebelum menulis laporan untuk orang tua guru membicarakan secara perorangan dengan setiap siswa dengan tidak hanya memberikan pendapat guru tetapi juga meminta pandangan siswa.

Untuk memotivasi siswa, guru memperhatikan soal yang dibuat baik dan memberikan penghargaan, misalnya dengan memberi tanda bintang. Jika siswa memberikan kesalahan guru membimbing yang bersangkutan supaya dapat memahami kesalahan yang dilakukan. Guru menghindari kalimat yang bernada negatif. Misalnya, “kamu membuat kesalahan lagi”, atau “kapan kamu dapat mengerjakannya dengan baik?” yang guru tanamkan adalah bagaimana siswa dapat memahami kesalahan yang ia lakukan. Dengan demikian, siswa tidak perlu menyembunyikan kesalahan.³⁰

³⁰ Observasi TK Al Amin, Jember, 22 Maret 2016.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari guru memberikan tugas kepada siswa, seperti menjawab soal, meringkas, mengarang, dan menyimpulkan materi pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Tugas tersebut baik diberikan secara individu maupun kelompok. Kemudian guru memeriksa tugas individual atau kelompok tersebut secara bergantian bagi siswa atau kelompok yang telah selesai mengerjakan tugasnya.

Guru memberikan nilai tinggi atau pujian jika siswa atau kelompok berhasil mengerjakan tugas tersebut dengan baik dan benar. Hal itu dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan bagi siswa atau kelompok yang belum berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar, guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki tugasnya.

Dalam kegiatan penilaian peserta didik, kepala sekolah ibu Endang Suprihatin menjelaskan dalam kesempatan wawancara bahwasannya penilaian dilakukan hendaknya berdasarkan pada kemajuan belajar atau perkembangan individual, bagaimanapun kondisi anak harus dikembangkan secara optimal. Sedangkan pemberian nilai anak dapat dilakukan dengan cara pemberian gambar ekspresi, misalnya tertawa dan menangis.³¹

³¹ Endang Suprihatin, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental Emosional Dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya Di Tk Al Amin Jember

Perencanaan kurikulum yang dilakukan lembaga TK Al Amin dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya dengan menggunakan tiga desain yang meliputi, *pertama* kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstra kurikuler.

a. Pembelajaran di Kelas

Sasaran utama dalam kerangka sistem dan aktifitas persekolahan diantaranya mempersatukan pendidikan dan kreatifitas peserta didik. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal sekitar kehidupannya.

Perencanaan pembelajaran merupakan perisapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus yang ada. Dalam rangka menghasilkan sumber daya muslim yang representif. TK Al Amin memformat selalu merencanakan sistem pendidikan terpadu dengan menekankan aspek domain (*kognitif, afektif, psikomotorik*) secara proposional dan

interaktif. Guna mendukung hal tersebut dikembangkan sistem pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip Pendidikan Anak Seutuhnya (*PAS*) yang meliputi logika, etika, estetika, kinestika, dan karakter.

Disamping itu diperkaya dengan pendekatan islami yang dilengkapi oleh perangkat pendukung penyelenggaraan sekolah kurikulum ideal di TK Al Amin meliputi: 1) manajemen berbasis sekolah dan masyarakat. 2) kurikulum pembelajaran dan penilaian meliputi, PAKEM, Pas, Pengembangan life skill, pengembangan bakat, minat, dan kreativitas siswa, pengembangan pendidikan budaya serta sistem penilaian menyeluruh yang sistematis berkelanjutan. 3) sumber daya manusia profesional, berprestasi dan berdedikasi. 4) sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas pembelajaran yang representatif dan memadai. 5) peran serta masyarakat dan kontribusi yang cukup tinggi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

b. Kegiatan Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi antar sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud penelitian ini adalah kegiatan keseharian siswa di sekolah.

Dalam rangka menciptakan budaya yang religi untuk mendukung anak agar mampu menerapkan dalam kegiatan sehari-hari TK Al Amin menanamkan budaya sekolah seperti budaya bersih, budaya tolong menolong, budaya salam, budaya sholat berjamaah, budaya mengaji, budaya berdoa dan zakat.

c. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan aktifitas sekolah yang memberikan kesempatan anak untuk bisa memilih bakat dan minat. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di TK Al Amin meliputi, Menggambar, Mewarnai, Menari, Samroh/ Hadroh, Tahfid.

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat agar berkembang secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah TK Al Amin menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler untuk menumbuhkan sikap mandiri anak agar berguna untuk diri sendiri dan masyarakat.

2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental Emosional Dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya Di Tk Al Amin Jember

Pelaksanaan kurikulum TK merupakan tahapan kurikulum yang akan dilakukan dan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan kurikulum harus mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

Pelaksanaan kurikulum yang ada di TK Al Amin meliputi kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan emosional dan sosial siswa juga diutamakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan struktur kurikulum yang dikembangkan di TK Al Amin meliputi pembelajaran agama islam, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran pengetahuan dan teknologi, estetika, dan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tabel 1.5
Program Pembelajaran TK Al Amin

No	Program Pembelajaran	Cakupan
1	Agama dan akhlak mulia	Peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari hari, baik dalam maupun luar sekolah.
2	Sosial dan kepribadian	Pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai masyarakat dan dalam berinteraksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga percaya diri
3	Pengetahuan dan teknologi	Mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang berikutnya
4	Estetika	Meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan diri dan mengekspresikan keindahan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku keseharian
5	Jasmani, olahraga dan kesehatan	Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih

Sedangkan alokasi waktu belajar yang dikembangkan berdasarkan hasil dokumentasi TK Al Amin berbentuk perencanaan semester, mingguan dan harian. Perencanaan program pembelajaran adalah

perencanaan mingguan efektif dalam satu tahun pembelajaran (2 semester) adalah 34 minggu. Dengan jumlah belajar efektif 2,5 jam (150 menit). Perminggu adalah 15 jam (900 menit) pertahun adalah 510 jam (30.600 menit). Program pembelajaran pada TK Al Amin dilaksanakan minimal 3 jam dalam sehari.

3. Implementasi Kurikulum dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial anak menuju Jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember

Program pembelajaran di TK Al Amin dalam mereangsang anak didik kejenjang berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar.

Kemampuan pengembangan pembiasaan atau pengembangan diri di TK Al Amin merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan *hidden kurikulum* yang ada di TK Al Amin. Bidang ini meliputi perkembangan akhlak perilaku nilai-nilai moral dan agama, serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membina anak TK Al Amin untuk bisa mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengembangan diri di TK ini merupakan kurikulum tersembunyi yang bertujuan untuk memberikan rangsangan anak didik agar tumbuh kembang dalam kehidupan yang nyata. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri ini menggunakan 4 metode sebagai

berikut; 1) kegiatan rutin, 2) kegiatan insidental, 3) kegiatan teladan, 4) kegiatan terprogram.

Selain pengembangan kemampuan diri di TK Al Amin dalam proses pembelajaran juga diajarkan kemampuan dasar anak didik. Kegiatan ini dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan yaitu, pendidikan agama islam, berbahasa, kognitif, fisik dan motorik dan seni.

4. Evaluasi Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental Emosional Dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya Di Tk Al Amin Jember

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Untuk melakukan evaluasi yang baik dibutuhkan data dan informasi terkait dengan kegiatan sudah dilaksanakan sampai mengetahui kelemahan dan kekuatan sekolah tersebut.

Model evaluasi yang dilakukan di TK Al Amin menggunakan tiga model sebagai berikut:

a. Pengawasan oleh kepala sekolah

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam realisasi dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- 1) Menerima laporan melalui rapat rutin 2 bulan sekali dan 6 bulan sekali
- 2) Menerima laporan melalui rapat insidental

3) Memantau langsung realisasi program humas sekolah

4) Menanyakan langsung ke pihak terkait jika perlu

b. Pengawasan Oleh Guru

Penilaian dilakukan guru dalam melihat perkembangan anak didik di TK ini menggunakan simbol guru yang meliputi, observasi, catatan anekdot, percakapan, narasi atau catatan diri, cek kesehatan anak keseharian, daftar cek perkembangan anak melalui observasi, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Semua cara diatas dilakukan guru secara langsung dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

c. Pengawasan oleh wali murid

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh wali murid meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Mengamati perkembangan sosial dan emosional anak dirumah

2) Melaporkan tertulis maupun tidak tertulis kepada pihak sekolah mengenai perkembangan dan penurunan anak.

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum dalam Menstimulasi Mental, Emosional, dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dilakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilakukan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹

Perencanaan kurikulum yang dilakukan lembaga Al Amin dalam menstimulus mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya dengan menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama*, kegiatan pembelajaran melibatkan duru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstrakurikuler.

1. Pembelajaran di Kelas

Sasaran utama dalam kerangka sistem dan aktifitas persekolahan diantaranya mempersatukan pendidikan dan kreativitas peserta didik.

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 34

Tujuannya untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal sekitar kehidupannya.² Ada yang beranggapan bahwa bila daya kreativitas peserta didik rendah, maka secara pedagogis ada yang kurang pas dalam kerangka sistem dan aktifitas persekolahan. Selama ini proses belajar mengajar terasa rutin dan statis, walaupun ada perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-sepotong atau persial.

Begitu juga di TK Al Amin dalam rangka mempersiapkan anak didik ke jenjang sekolah formal berikutnya, kami kami selaku guru memberikan bekal yang paling utama adalah bekal emosional dan sosial anak. Kedua bekal ini nantinya akan menjadi stimulus anak untuk bisa mengenal dunia selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan perisapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus yang ada. Dalam rangka menghasilkan sumber daya muslim yang representatif. TK Al Amin memformat selalu merencanakan sistem pendidikan terpadu dengan menekankan aspek Domain (*kognitif, afektif, psikomotorik*) secara proposional dan integratif. Guna mendukung hal tersebut dikembangkan sistem pendidikan yang ideal yaitu pendidikan

² Barnawi, *Strategi kebijakan Pendidikan Karakter*, (Jugjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 53

yang berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip Pendidikan Anak Seutuhnya (*PAS*) yang meliputi logika, etika, setetika, kinestika, dan karakter.

Disamping itu diperkaya dengan pendekatan islami yang dilengkapi oleh perangkat pendukung penyelenggaraan sekolah kurikulum ideal sekolah Al Amin juga menambahkan :

- a. Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat.
- b. Kurikulum pembelajaran dan penilaian meliputi, PAKEM, PAS, pengembangan life skill, pengembangan bakat, minat dan kreativitas siswa, pengembangan pendidikan budaya serta sistem penilaian menyeluruh yang sistematis berkelanjutan.
- c. Sumber daya manusia profesional, berprestasi dan berdedikasi.
- d. Saran dan prasarana sekolah serta fasilitas pembelajaran yang representatif dan memadai.
- e. Peran serta masyarakat dengan kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

2. Kegiatan Budaya Sekolah

Kegiatan budaya sekolah merupakan aktivitas kurikulum tersembunyi yang mendukung kegiatan kurikulum formal. Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen disekolah.³

³ Barnawi, *Strategi kebijakan Pendidikan Karakter*, 73

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraktif dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.⁴ Budaya sekolah yang dimaksud peneliti ini adalah kegiatan kesaharian siswa di sekolah.

Dalam pelaksanaan budaya sekolah maka sekolah mendesain beberapa aktifitas yang mencerminkan karakter yang meliputi budaya mencium tangan guru, budaya membiasakan solat berjamaah, budaya membaca alquran, budaya bersih dan tolong menolong dan budaya doa sebelum melakukan kegiatan. Desain ini bertujuan agar anak selalu mebiasakan kegiatan yang baik dalam kehidupannya.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilaksanakan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran. Meskipun demikian, kegiatan ini mendatangkan kesenangan dan keasyikan tersendiri bagi siswa. Boleh jadi sebagai ajang dan wahana menciptakan suasana dan nuansa baru bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar akademis.⁵

Pada hakikatnya kegiatan ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa.

Diasumsikan bahkan setiap siswa akan memiliki kebutuhan, potensi, bakat

⁴ Macahli, *Pendidikan Karakter “pengalaman implementasi pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan ketrampilan fakultas tarbiyah), 63

⁵ Macahli, *Pendidikan Karakter “pengalaman implementasi pendidikan karakter di sekolah*, 32

dan minat yang berbeda. Oleh sebab itu siswa boleh memilih kegiatan apa yang cocok dengan dirinya. Namun demikian, sekolah telah melakukan penelusuran dan penjangkaran terhadap kebutuhan siswa sehingga sekolah dapat menentukan bentuk kegiatan yang dilakukan disekolah.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktifitas sekolah yang memberikan kesempatan anak untuk bisa memilih bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Al Amin meliputi mewarnai, menggambar, samroh, tahfid.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah perkembangnya potensi, bakat dan minat agar berkembang secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah TK Al Amin menjelaskan bahwa kegiatan ekstra bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri anak.

B. Pelaksanaan Kurikulum dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember

Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan pada anak yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan

⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, (Jakarta: indonesia heritage foundation), 47

usianya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati.⁷

Bentuk kurikulum TK merupakan tahapan kurikulum yang akan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang berikutnya. Pengembangan kurikulum harus mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

Tabel 1.5
Program Pembelajaran di TK Al Amin

No	Program Pembelajaran	Cakupan
1	Agama dan akhlak mulia	Peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik dalam maupun luar sekolah.
2	Sosial dan kepribadian	Pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai masyarakat dan dalam berinteraksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga percaya diri

⁷ Komaar, *Pendidikan non Formal*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 35

3	Pengetahuan dan teknologi	Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang berikutnya
4	Estetika	Meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengekspresikan keindahan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku keseharian
5	Jasmani, olahraga dan kesehatan	Meningkatkan potensi fisik dan menambah seportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih

Cakupan struktur kurikulum di TK Al Amin dikembangkan dengan dua model pengembangan, *pertama* pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan kemampuan akhlak, perilaku, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dan *kedua* pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan pendidikan islam, bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

C. Implementasi Kurikulum dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁸

⁸ Komaar, *Pendidikan non Formal*, 45

Secara filsafati, pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptanya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.

Dalam UU Sisdiknas, juga memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus tercapai salah satunya melalui penerapan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi menjadi 3 ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Didalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan seterusnya.

Implementasi kurikulum pada TK AL Amin, merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru serta intensitas pertemuan menjadi faktor terwujudnya bentuk kurikulum yang nyata.

Program pembelajaran di TK Al Amin dalam merangsang anak didik ke jenjang berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar. Kemampuan pengembangan pembiasaan atau pengembangan diri di TK Al Amin merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah TK Al Amin dalam petikan wawancara mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan *hidden kurikulum* yang ada di TK

Al Amin Jember. Bidang ini meliputi perkembangan akhlak perilaku nilai-nilai moral dan agama, serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membina anak Tk Al Amin untuk bisa mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengembangan diri di TK Al Amin merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang bertujuan untuk memberikan rangsangan anak didik agar tumbuh kembang dalam kehidupan yang nyata. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya menggunakan empat metode sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin, kegiatan ini merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang dilakukan setiap hari oleh siswa. Seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. Kegiatan insidental, kegiatan ini merupakan aktifitas yang dilakukan oleh anak didik secara spontan. Misalkan tolong menolong dan menjenguk teman sakit.
3. Kegiatan teladan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mencerminkan suritauladan yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Misalkan berpakaian rapi, mengucapkan salam saat bertemu, disiplin, dan budaya bersih.
4. Kegiatan terprogram, kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan kegiatan menjaga keberhasilan lingkungan, menggosok gigi.

D. Evaluasi Kurikulum dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas. Evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin di wujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada epektifitas saja, namun juga relevansi, efiseiensi, feasibility program.⁹

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakan evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Evaluasi memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambila keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum

⁹ trianto, *model pembelajaran terpadu, konsep strategi dan implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 8

dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.¹⁰

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih mata pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Model evaluasi yang dilakukan oleh TK Al Amin menggunakan tiga model sebagai berikut:

1. Pengawasan oleh kepala sekolah

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam realisasi dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Menerima laporan melalui rapat rutin setiap 2 bulan sekali dan enam bulan sekali
- b. Menerima laporan melalui rapat insidental
- c. Memantau langsung realisasi program kehumasan sekolah
- d. Menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang terkait jika perlu

2. Pengawasan oleh guru

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam melihat perkembangan anak didik di TK ini menggunakan simbol guru yang meliputi, observasi, catatan anekdot, percakapan, narasi atau catatan diri, cek kesehatan anak

¹⁰ trianto, *model pembelajaran terpadu, konsep strategi dan implementasinya dalam KTSP*, 8

harian, daftar cek perkembangan anak melalui observasi, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Semua cara diatas dilakukan guru secara langsung dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Pengawasan oleh wali murid

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh wali murid meliputi pengamatan perkembangan sosial dan emosional anak dirumah, melaporkan tertulis atau tidak tertulis kepada pihak sekolah mengenai perkembangan dan kemunduran anak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga Tk Al Amin menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama*, kegiatan pembelajaran yang meliputi guru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin melalui pengembangan kurikulum yang mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Sedangkan struktur kurikulum yang dikembangkan di TK Al Amin meliputi pembelajaran agama islam, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran pengetahuan dan teknologi, estetika dan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Pelaksanaan dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga TK Al Amin menggunakan dua model pembelajaran yaitu pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar.
4. Evaluasi dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga TK AL Amin dilakukan melalui kegiatan penilaian guru dengan menggunakan symbol yang meliputi,

observasi, catatan anekdot, percakapan, narasi atau catatan diri, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Semua cara diatas dilakukan guru secara langsung dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah, hendaknya dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor yang diembannya selalu memperhatikan dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikiinya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah yang di pimpinnya. Selain itu sekolah dan bidang kurikulum, hendaknya memasukkan aspek perilaku social dan emosional sebagai bagian muatan kurikulum bidang *murturant effect* (dampak pengiring) atau *soft skill* (kecakapan kepribadian) yang mesti dilakukan oleh setiap guru berikut evaluasinya secara periodic.
2. Para guru, hendaknya dalam menjalankan proses pembelajran dapat mengamati para siswanya sebagai pribadi yang unik dan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Dan bisa mempersiapkan anak untuk bisa mengembangkan emosional dan social anak.
3. Para peneliti dan praktisi pendidikan yang menaruh minat kepada pelaksanaan program pengembangan kreativitas dalam proses pembelajran hendaknya tdiak pernah merasa jenuh dan terus berupaya secara maksimal untuk melaksanakan penelitian guna membantu dunia

pendidikan menemukan metode dan teknik baru pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arifin, Zainal, 2011, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto dan yuliana, 2008, *Manajemen pendidikan*, Yogyakarta: Aditya media.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA Press
- Atmodiwirio, Subagio. 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- B. Suryosubroto. 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- C.P. Chaplin. 1995. *Kamus Psikologi, terj, Kartini Kartono*, Jakarta: PT grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Draver, James. *A Dictionary of Psychology*. New York: Pengin Books, t.th.
- Endang, 2016. *Kepala Sekolah TK Al-Amin Jember*, (Jember: TK Al Amin, Jember)
- Engkoswara, Aan, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- E. Mulyasa. 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gustian, Edy. 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah.*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, Puspa Swara
- G.R. Terry, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Halim Suhartini, Choirul Arif, 2009, *Manajemen Pesanteren*, Jogjakarta: LKIS.

- Hamalik, Oemar. 2009, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Harefa, Andrias. 2002, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kartini Kartono dalam saring Marsudi, 2005. *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Mandar Maju
- Langgulung, Hasan. 1992. *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Milles and Hubberman, 1992. *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya
- Mulyasa, 2014. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2006. *Berita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Noeng Muhajir, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Novan dan Barnawi, 2012, *Format PAUD konsep, karakteristik, & implementasi pendidikan PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notosoedirjo Moeljono. 2001. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Nur'aeni, 1997, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasal*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prawironegoro, Darsosno. 2010. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Nusantar Consulting Pres.
- Prihatin Eka, 2011, *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Putra, Haidar Daulay. 2004. *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Purwanto, Ngalim. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evualuasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2004, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Richard M. Hodgetts and Donald F. Kuratko. 1998, *The Nature and Role of Management*, San Diego: Harcout Brace Javancovich
- Robert K, Yin. 2014. *Study Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Robert S Zais. 1976, *Curriculum Principle and Fondations*, New York: Harper and Row Publiser,
- Ronal C Doll. 1974, *Curriculum improvement, Decision Making and Proces*, Boston: Allyn & Bacon,
- Rusman. 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sagala, Saiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT. Nimas Multima
- Samsiah, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Universitas Negeri Semarang
- Soebahar, Abd. Halim. 2012. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jember: Pena Salsabila.
- Sofan Amri dan lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sudjana, 2010, *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*, Bandung: Falah Produksi.
- Stephen P. Robbins and Mary Coultewr. 1999, *Management*, (New Jersey: Printice-Hall
- Sucipto. 2010. *“Otonomi sekolah sebagai rujukan pengelolaan mapel PAI di SMPN 1 Jenggawah”*, Tesis STAIN Jember
- Sugiono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta,
- Suharsimi, Lia, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bachri Djamarah. 2007. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Educatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Watsiq, Ahmad. 2009. *Manajemenn Kurikulum Anak Usia Dini*, Tesis, IAIN Walisongo Semarang
- Sanjaya, Wina. 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Zaini Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras.
- Zusnani, Ida, 2013, *Manajemen Pendidikan berbasis karakter bangsa*, Jakarta: Platinum.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : IKHWAN NUR HUDA

NIM : 0849113053

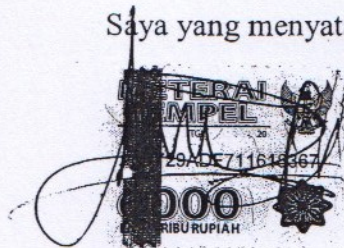
Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ikhwan Nur Huda
NIM. 0849113053

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TK
DALAM MENSTIMULASI MENTAL EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK MENUJU
JENJANG PENDIDIKAN BERIKUTNYA DI TK AL AMIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2015-2016**

JURNAL



Ikhwan Nur Huda
NIM: 0849113053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

2016

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TK
DALAM MENSTIMULASI MENTAL EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK MENUJU
JENJANG PENDIDIKAN BERIKUTNYA DI TK AL AMIN JEMBER TAHUN
AJARAN 2015-2016**

JURNAL

Diajukan kepada Program Pascasarjana (S-2) IAIN Jember
Guna memperoleh gelar M.Pd.I



Ikhwan Nur Huda
NIM: 0849113053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

2016

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TK
DALAM MENSTIMULASI MENTAL EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK MENUJU
JENJANG PENDIDIKAN BERIKUTNYA DI TK AL AMIN JEMBER TAHUN
AJARAN 2015-2016**

Ikhwan Nur Huda

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fokus penelitian tesis ini membahas sejauh mana perencanaan kurikulum di TK Al Amin Jember, bagaimana pelaksanaan kurikulum di TK Al Amin Jember, dan bagaimana evaluasi kurikulum di TK Al Amin Jember dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode diantaranya: metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan cara menafsirkan, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data kemudian dilanjutkan dengan interpretasi dan mengangkat makna dari hasil penelitian yang terkait dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kurikulum yang dilakukan lembaga TK Al Amin dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya dengan menggunakan tiga desain yang meliputi pertama, kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, kedua kegiatan budaya sekolah, ketiga kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk struktur kurikulum yang dikembangkan lembaga TK Al Amin meliputi pembelajaran agama Islam, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran pengetahuan dan teknologi, estetika, dan pembelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan. Pelaksanaan program pembelajaran di TK Al Amin dalam merangsang anak didik ke jenjang pendidikan berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar. Model evaluasi yang dilakukan di TK Al Amin menggunakan tiga model, pertama pengawasan oleh kepala sekolah, kedua pengawasan oleh guru, dan ketiga oleh wali murid.

Kata kunci : implementasi, Manajemen Kurikulum, Mental Emosional dan Sosial

ABSTRACT

Education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process, so that the learners are actively developing their potential to have the spiritual strength of religious, self-control, personality, intelligence, noble character, and skill needed in the society and the nation.

The research fokus of this thesis discusses the extent of the curriculum planning at the kindergarten of Al Amin Jember, what form of the curriculum, how is the implementation of the curriculum in kindergarten of Al Amin jember, and how to evaluate the curriculum in kindergarten of Al Amin Jember in stimulating the children emotional in their further education.

This study uses the qualitative research methods; including observation, interview, and documentation, while the checking of the data validity uses the triangulation. The data obtained will be analyzed using descriptive analysis by interpreting the data, describing the data, classify the data, and then precede them by interpreting the meaning of the data result related to the research focus.

The result shows that the curriculum planning in Al Amin kindergarten is done by stimulating the mental, emotional and social development to the next level by using three designs; *first*, the learning activities that involving the teacher, *second*, the school cultural activities, and *third*, the extra-curricular activities. The model of curriculum that is development in the kindergarten of Al Amin include the Islamic learning, social and personality learning, knowledge and technology learning, aesthetics and physical learning, sport and health. The implementation of the learning program in Al Amin kindergarten in stimulating the student for the next step is done by using two models of learning that includes the development of capabilities and the development of customizes. The evaluation model in the kindergarten of Al Amin is done by using three models, they are the principal supervisor, the teacher's supervisor, and the guardians monitoring.

Keyword : Implementation, Curriculum Management, Emotional and Social Mental

PENDAHULUAN

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang system pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. *The definition of early childhood according to*

¹ UU Sisdiknas, *UU Sistem Pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 4.

*the NAEYC (The National Association For the Education of Young Children) is a child from birth up to eight years old (Patmonodewo, 2003). But in Indonesia, National education Law no. 20 year 2003 regarding National Education system stated that early childhood education is one of the construction effort that intendment for children from birth up to six years which is done through provision of educational stimulation to assist the growth and development of the mind and body so that my son has a readiness to enter the education ladder more information.*²

Belajar adalah hak, sehingga harus diciptakan suasana yang menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Karena tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki Pendidikan Dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, selain itu juga untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (Akademik) di Sekolah. Namun hak anak untuk belajar dengan bermain (*Learning Through Playing*) di TK belum di implementasikan secara maksimal.

Melihat begitu urgennya pendidikan anak usia dini, sehingga perlu menstimulasi mental, emosional dan sosial anak pada masa-masa *golden age* ini sebelum anak ini memasuki jenjang pendidikan dasar baik di SD atau MI. Anggapan sebagian orang, bahwa lebih baik jika sudah berusia 7 tahun langsung saja di masukkan di sekolah dasar (SD) tidak usah sekolah di TK atau PAUD. Perlu diberikan pencerahan, karena jika anak di usia 7 tahun langsung masuk SD jelas terlambat masa *golden age* nya. Dari segi mental, sosial, kecakapan, sikap dan perilakunya tidak sama dengan anak yang sebelumnya sudah mengenal sekolah di PAUD.

² Samsiah, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, (Universitas Negeri Semarang), 2.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan kultur, budaya, dan falsafah bangsa..³ Memang TK bukanlah jenjang pendidikan yang wajib diikuti karena belum masuk Wajardikdas (Wajib Belajar Pendidikan Dasar), namun memberikan manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk SD atau MI. Karena anak yang memasuki SD dinilai sudah siap dalam segi intelektual, emosial, dan spiritual untuk berada jauh dari orang tua dan mencoba mandiri dalam belajar. Namun kenyataannya banyak anak yang merasa *school phobia* yaitu merasa takut pergi ke sekolah yang disebabkan karena banyak faktor diantaranya belum siap mental karena sebelumnya tidak terbiasa bersosialisasi dengan teman. Tentu saja anak yang sebelumnya bersekolah di TK akan jauh lebih siap untuk menapaki ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan data yang ada, maka yang menjadi *research problem* dari latar belakang masalah dapat ditulis secara garis besar bahwa Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebaga strategi pembangunan sumber daya manusia belum dipandang sebagai titik sentral yang sangat fundamental dalam meningkatkan tahapan perkembangan manusia. Arah pendidikan anak usia dini belum sesuai dengan esensi pendidikan karakter yang sekarang sedang kembali digalakkan di semua level pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi. Hak anak untuk belajar dengan bermain di TK mestinya di implementasikan secara maksimal. Perkembangan jumlah lembaga-lembaga PAUD yang ada belum diimbangi dengan peningkatan mutu program dengan implementasi kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi lapangan namun masih dijumpai lembaga PAUD yang terkesan seadanya. Kualitas calon-calon pendidik anak usia dini semestinya mampu mengantarkan dan mengembangkan bakat unik anak,

³ Novan dan Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* , 105

menanamkan moralitas luhur, benih-benih kreatifitas dengan menunjukkan eksistensi diri ditengah pluralitas dan heterogenitas elemen bangsa yang dinamis dan produktif. Disamping itu perlu perbaikan bagi lembaga TK dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan PAUD yang visioner dan prospektif yang di desain berdasarkan tingkat usia dan perkembangan anak dengan menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat.hal ini disebabkan karena perkembangan kurikulum yang selalu dinamis dari tahun ke tahun selalu berubah.

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Menstimulasi Mental, Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan (kata-kata tertulis) atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial⁵.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan orientasi umum, menurut Hadi Sutrisno, “tentukan dahulu luas daerah generalisasi baru kemudian menentukan sampelnya”⁶. Maka lokasi penelitian yang ditetapkan sebagai objek penelitian yaitu TK Al Amin Jember yang beralamat di

⁴ Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

⁵ Robert K, Yin. *Study Kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁶ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), 72

jalan Sultan Agung 02 Jember. Lokasi ini dipilih peneliti karena pertimbangan beberapa hal berikut:

1. Tertarik dengan eksistensi TK Al Amin yang menjadi unggulan di Kabupaten Jember.
2. Memiliki keunikan dalam melaksanakan kurikulum yang berbeda dengan lembaga lain.
3. Memiliki output siswa yang berkualitas dari segi intelektual dan akhlakul karimah.

Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan memilih metode merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam menstimulasi mental, emosional dan sosial anak dalam menuju jenjang pendidikan berikutnya.

b. Metode Interview

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸ Dalam penelitian ini dipergunakan interview bebas terpimpin dengan alasan bahwa interview ini tidak merasa dipaksa untuk menjawab hal-hal yang dipertanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam. Dengan interview informan bebas menjawab sehingga memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat. Data yang digali dengan metode interview adalah tentang kondisi umum, terkait dengan

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 158

⁸ Margono, *Metodologi _Penelitian Pendidikan*, 165

kemandirian implementasi manajemen pendidikan Islam Pra Sekolah di TK Al Amin Jember

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data dengan menyelidiki hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda rapat dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumenter dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh lembaga, lalu peneliti memformulasikan dan menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Data yang diperoleh adalah berupa data tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Data yang akan digali adalah data tertulis tentang kondisi umum tentang implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam Pra Sekolah di TK Al Amin

d. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁹

2. Display Data

Kegiatan ini lebih pada mensistematisasi data secara jelas dalam bentuk yang lebih jelas seperti dengan membuat matriks dan grafik (jika

⁹ Lexy Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 233.

diperlukan). Salah satu bentuk display data dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian yang diperlukan dalam mengembangkan fokus penelitian. Selain itu bentuk lain dalam penyajian ini adalah menyajikan antara penyajian teori-teori yang ada dengan hasil penelitian.

3. Pengambilan keputusan/ menarik kesimpulan dan verifikasi

Dalam analisis model interaktif ini, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus yang berlangsung terus menerus. Dalam kegiatan ini peneliti lebih memfokuskan kearah verifikasi data dengan cara memadukan atau menyimpulkan beberapa data dari hasil penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga Tk Al Amin menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama*, kegiatan pembelajaran yang meliputi guru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin melalui pengembangan kurikulum yang mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Sedangkan struktur kurikulum yang dikembangkan di TK Al Amin meliputi pembelajaran agama islam, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran pengetahuan dan teknologi, estetika dan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Pelaksanaan dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga TK Al Amin menggunakan dua model

pembelajaran yaitu pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar.

4. Evaluasi dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga TK AL Amin dilakukan melalui kegiatan penilaian guru dengan menggunakan symbol yang meliputi, observasi, catatan anekdot, percakapan, narasi atau catatan diri, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Semua cara diatas dilakukan guru secara langsung dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum dalam Menstimulasi Mental, Emosional, dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan berikutnya di TK Al Amin Jember

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dilakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilakukan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹⁰

Perencanaan kurikulum yang dilakukan lembaga Al Amin dalam menstimulus mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya dengan menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama*, kegiatan pembelajaran melibatkan duru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstrakurikuler.

1. Pembelajaran di Kelas

¹⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 34

Sasaran utama dalam kerangka sistem dan aktifitas persekolahan diantaranya mempersatukan pendidikan dan kreativitas peserta didik. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal sekitar kehidupannya.¹¹ Ada yang beranggapan bahwa bila daya kreativitas peserta didik rendah, maka secara pedagogis ada yang kurang pas dalam kerangka sistem dan aktifitas persekolahan. Selama ini proses belajar mengajar terasa rutin dan statis, walaupun ada perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-sepotong atau persial.

Begitu juga di TK Al Amin dalam rangka mempersiapkan anak didik ke jenjang sekolah formal berikutnya, kami kami selaku guru memberikan bekal yang paling utama adalah bekal emosional dan sosial anak. Kedua bekal ini nantinya akan menjadi stimulus anak untuk bisa mengenal dunia selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus yang ada. Dalam rangka menghasilkan sumber daya muslim yang representatif. TK Al Amin memformat selalu merencanakan sistem pendidikan terpadu dengan menekankan aspek Domain (*kognitif, afektif, psikomotorik*) secara proposional dan integratif. Guna mendukung hal tersebut dikembangkan sistem pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip Pendidikan Anak Seutuhnya (*PAS*) yang meliputi logika, etika, setetika, kinestika, dan karakter.

¹¹ Barnawi, *Strategi kebijakan Pendidikan Karakter*, (Jugjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 53

Disamping itu diperkaya dengan pendekatan islami yang dilengkapi oleh perangkat pendukung penyelenggaraan sekolah kurikulum ideal sekolah Al Amin juga menambahkan :

- a. Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat.
- b. Kurikulum pembelajaran dan penilaian meliputi, PAKEM, PAS, pengembangan life skill, pengembangan bakat, minat dan kreativitas siswa, pengembangan pendidikan budaya serta sistem penilaian menyeluruh yang sistematis berkelanjutan.
- c. Sumber daya manusia profesional, berprestasi dan berdedikasi.
- d. Saran dan prasarana sekolah serta fasilitas pembelajaran yang representatif dan memadai.
- e. Peran serta masyarakat dengan kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

2. Kegiatan Budaya Sekolah

Kegiatan budaya sekolah merupakan aktivitas kurikulum tersembunyi yang mendukung kegiatan kurikulum formal. Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen disekolah.¹² Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraktif dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota

¹² Barnawi, *Strategi kebijakan Pendidikan Karakter* , 73

kelompok masyarakat sekolah.¹³ Budaya sekolah yang dimaksud peneliti ini adalah kegiatan kesaharian siswa di sekolah.

Dalam pelaksanaan budaya sekolah maka sekolah mendesain beberapa aktifitas yang mencerminkan karakter yang meliputi budaya mencium tangan guru, budaya membiasakan solat berjamaah, budaya membaca alquran, budaya bersih dan tolong menolong dan budaya doa sebelum melakukan kegiatan. Desain ini bertujuan agar anak selalu mebiasakan kegiatan yang baik dalam kehidupannya.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilaksanakan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran. Meskipun demikian, kegiatan ini mendatangkan kesenangan dan keasyikan tersendiri bagi siswa. Boleh jadi sebagai ajang dan wahana menciptakan suasana dan nuansa baru bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar akademis.¹⁴

Pada hakikatnya kegiatan ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Diasumsikan bahkan setiap siswa akan memiliki kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda. Oleh sebab itu siswa boleh memilih kegiatan apa yang cocok dengan dirinya. Namun demikian, sekolah telah melakukan penelusuran dan penjarangan terhadap kebutuhan siswa sehingga sekolah dapat menentukan bentuk kegiatan yang dilakukan disekolah.¹⁵

¹³ Macahli, *Pendidikan Karakter “pengalaman implementasi pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan ketrampilan fakultas tarbiyah), 63

¹⁴ Macahli, *Pendidikan Karakter “pengalaman implementasi pendidikan karakter di sekolah*, 32

¹⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, (Jakarta: indonesia heritage foundation), 47

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktifitas sekolah yang memberikan kesempatan anak untuk bisa memilih bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Al Amin meliputi mewarnai, menggambar, samroh, tahfid.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah perkembangnya potensi, bakat dan minat agar berkembang secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah TK Al Amin menjelaskan bahwa kegiatan ekstra bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri anak.

B. Pelaksanaan Kurikulum dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember

Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan pada anak yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan usianya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati.¹⁶

Bentuk kurikulum TK merupakan tahapan kurikulum yang akan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang berikutnya. Pengembangan kurikulum harus mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

¹⁶ Komaar, *Pendidikan non Formal*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 35

Program Pembelajaran di TK Al Amin

No	Program Pembelajaran	Cakupan
1	Agama dan akhlak mulia	Peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik dalam maupun luar sekolah.
2	Sosial dan kepribadian	Pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai masyarakat dan dalam berinteraksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga percaya diri
3	Pengetahuan dan teknologi	Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang berikutnya
4	Estetika	Meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengekspresikan keindahan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku keseharian
5	Jasmani, olahraga dan kesehatan	Meningkatkan potensi fisik dan menambah seportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih

Cakupan struktur kurikulum di TK Al Amin dikembangkan dengan dua model pengembangan, *pertama* pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan kemampuan akhlak, perilaku, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dan *kedua* pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan pendidikan islam, bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

C. Implementasi Kurikulum dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Secara filsafati, pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptanya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.

Dalam UU Sisdiknas, juga memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus tercapai salah satunya melalui penerapan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi menjadi 3 ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Didalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan seterusnya.

Implementasi kurikulum pada TK AL Amin, merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep,

¹⁷ Komaar, *Pendidikan non Formal*, 45

prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru serta intensitas pertemuan menjadi faktor terwujudnya bentuk kurikulum yang nyata.

Program pembelajaran di TK Al Amin dalam merangsang anak didik ke jenjang berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar. Kemampuan pengembangan pembiasaan atau pengembangan diri di TK Al Amin merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah TK Al Amin dalam petikan wawancara mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan *hidden kurikulum* yang ada di TK Al Amin Jember. Bidang ini meliputi perkembangan akhlak perilaku nilai-nilai moral dan agama, serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membina anak Tk Al Amin untuk bisa mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari hari.

Proses pengembangan diri di TK Al Amin merupakan kegiatan kurikulumtersembunyi yang bertujuan untuk memberikan rangsangan anak didik agar tumbuh kembang dalam kehidupan yang nyata. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya menggunakan empat metode sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin, kegiatan ini merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang dilakukan setiap hari oleh siswa. Seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. Kegiatan insidental, kegiatan ini merupakan aktifitas yang dilakukan oleh anak didik secara spontan. Misalkan tolong menolong dan menjenguk teman sakit.

3. Kegiatan teladan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mencerminkan suritauladan yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Misalkan berpakaian rapi, mengucapkan salam saat bertemu, disiplin, dan budaya bersih.
4. Kegiatan terprogram, kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan kegiatan menjaga keberhasilan lingkungan, menggosok gigi.

D. Evaluasi Kurikulum dalam Menstimulasi Mental Emosional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Amin Jember

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas. Evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin di wujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, feasibility program.¹⁸

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakan evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Evaluasi memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu

¹⁸ trianto, *model pembelajaran terpadu, konsep strategi dan implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 8

sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

19

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih mata pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Model evaluasi yang dilakukan oleh TK Al Amin menggunakan tiga model sebagai berikut:

1. Pengawasan oleh kepala sekolah

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam realisasi dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Menerima laporan melalui rapat rutin setiap 2 bulan sekali dan enam bulan sekali
- b. Menerima laporan melalui rapat insidental
- c. Memantau langsung realisasi program kehumasan sekolah
- d. Menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang terkait jika perlu

2. Pengawasan oleh guru

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam melihat perkembangan anak didik di TK ini menggunakan simbol guru yang meliputi, observasi, catatan anekdot, percakapan, narasi atau catatan diri, cek kesehatan anak harian, daftar cek perkembangan anak melalui observasi, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya.

¹⁹ trianto, *model pembelajaran terpadu, konsep strategi dan implementasinya dalam KTSP*, 8

Semua cara diatas dilakukan guru secara langsung dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Pengawasan oleh wali murid

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh wali murid meliputi pengamatan perkembangan sosial dan emosional anak dirumah, melaporkan tertulis atau tidak tertulis kepada pihak sekolah mengenai perkembangan dan kemunduran anak.

KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga Tk Al Amin menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama*, kegiatan pembelajaran yang meliputi guru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kurikulum dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di TK Al Amin melalui pengembangan kurikulum yang mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Sedangkan struktur kurikulum yang dikembangkan di TK Al Amin meliputi pembelajaran agama islam, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran pengetahuan dan teknologi, estetika dan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Pelaksanaan dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga TK Al Amin menggunakan dua model pembelajaran yaitu pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar.
3. Evaluasi dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan berikutnya di lembaga TK AL Amin dilakukan melalui kegiatan penilaian guru dengan menggunakan symbol yang meliputi, observasi, catatan anekdot, percakapan, narasi atau catatan diri, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Semua

cara diatas dilakukan guru secara langsung dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

SARAN-SARAN

1. Kepala sekolah, hendaknya dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor yang diembannya selalu memperhatikan dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah yang di pimpinnya. Selain itu sekolah dan bidang kurikulum, hendaknya memasukkan aspek perilaku social dan emosional sebagai bagian muatan kurikulum bidang *murturant effect* (dampak pengiring) atau *soft skill* (kecakapan kepribadian) yang mesti dilakukan oleh setiap guru berikut evaluasinya secara periodic.
2. Para guru, hendaknya dalam menjalankan proses pembelajran dapat mengamati para siswanya sebagai pribadi yang unik dan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Dan bisa mempersiapkan anak untuk bisa mengembangkan emosional dan social anak.
3. Para peneliti dan praktisi pendidikan yang menaruh minat kepada pelaksanaan program pengembangan kreativitas dalam proses pembelajran hendaknya tdiak pernah merasa jenuh dan terus berupaya secara maksimal untuk melaksanakan penelitian guna membantu dunia pendidikan menemukan metode dan teknik baru pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya

Novan dan Barnawi, 2012, *Format PAUD konsep, karakteristik, & implementasi pendidikan PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Robert K, Yin. 2014. *Study Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Rusman. 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Samsiah, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Universitas Negeri Semarang

UU Sisdiknas. 2014 *UU Sitem Pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika

Zaini Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras.

